

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN TEORI *GESTALT* PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDN SELOMULYO YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Aprilina Selly Crussita Bella

22913047

TESIS

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2026

ACC Rabu, 4 Februari
2026, Pembimbing,

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN TEORI *GESTALT* PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDN SELOMULYO YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Aprilina Selly Crussita Bella

22913047

Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Aprilina Selly Crussita Bella

NIM : 22913047

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Teori Gestalt Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selomulyo Yogyakarta**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya oranglain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya oranglain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Januari 2026

Yang menyatakan,


Aprilina Selly Crussita Bella

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898465
E. iaii@iaii.ac.id
W. iaii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2026
Judul Tesis : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN TEORI GESTALT PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SDN SELOMULYO
YOGYAKARTA**
Disusun oleh : Aprilina Selly Crussita Bella
Nomor Mahasiswa : 22913047
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua
Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Penguji I
Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Ph.D.

Penguji II
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 25 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
.....

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UJI Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 23.A/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/II/2026

Tesis berjudul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN TEORI GESTALT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN SELOMULYO YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Aprilina Selly Crussita Bella

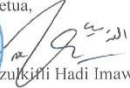
NIM : 22913047

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 09 Februari 2026
Ketua,


Izuzukinli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tesis:

Nama : Aprilina Selly Crussita Bella

NIM : 22913047

Judul Tesis : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan
Teori Gestalt Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam di SDN Selomulyo Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Sidang Munaqosah Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Januari 2026

Pembimbing,



Dr. Dra. Sri
Haningsih,
M.Ag.

PERSEMBAHAN



Yang Utama Dari Segalanya

Alhamdulillahirabbillamin, Terimakasih dan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Untuk segala Rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kekuatan, hidayah untuk menyelesaikan Tesis yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Magister S-2. *Shalawat* serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga bermanfaat sampai akhir hayat.

Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Imam Solik dan Ibunda Sukarsih Eviati Terimakasih telah memberikan dan mencurahkan sayang dan semangat, dukungan moral, materi maupun non materi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program magister. Saudari kandungku Saka Palwaguna Terimakasih telah memberikan motivasi, dan dukungan moral, materi maupun non materi.

Bapak/Ibu guru SDN Selomulyo Yogyakarta yang telah membantu peneliti memberikan data dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Teman-Teman satu Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu,
dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu,
yang memberatkan punggungmu,
dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.
Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah
bekerja keras (untuk urusan yang lain),
dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ¹

¹ QS. Al-Insyirah Ayat 1-8

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Dan transliterasi ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987, Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

ﺩ	Dal	d	De
ﺯ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ﺭ	Ra	r	Er
ﺯ	Zai	z	Zet
ﺲ	Sin	s	Es
ﺲﻱ	Syin	sy	es dan ye
ﺪ	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ﺪ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ﺪ	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ﺰ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ﻎ	Gain	g	Ge
ﻑ	Fa	f	Ef
ﻕ	Qaf	q	Ki
ﻙ	Kaf	k	Ka
ﻝ	Lam	l	El
ﻡ	Mim	m	Em
ﻥ	Nun	n	en
ﻭ	Wau	w	we
ﻩ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ.اُوْ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُوْ.اَوْ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..اَ..ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ..ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ..و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
mursāhā Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn Bismillāhi majrehā wa

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi
al-'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
rahmān ar-rahīm

Ar-rahmānir rahīm/Ar-

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi

al-amru

jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK
**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN TEORI *GESTALT* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SELOMULYO
YOGYAKARTA**

Oleh:

Aprilina Selly Crussita Bella

22913047

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Selomulyo Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan teori Gestalt. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada ditemukannya berbagai permasalahan belajar peserta didik, seperti rendahnya pemahaman konsep, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, serta kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman belajar sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI meliputi kesulitan memahami materi secara utuh, rendahnya kemampuan mengorganisasi informasi, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor internal, seperti minat belajar yang rendah, motivasi belajar yang kurang, dan perbedaan kemampuan kognitif peserta didik, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Berdasarkan analisis teori Gestalt, pembelajaran yang belum menekankan prinsip keutuhan (*wholeness*), keterkaitan (*insight*), dan pengalaman bermakna menjadi salah satu penyebab utama munculnya kesulitan belajar tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain dengan menerapkan pembelajaran yang menekankan pemahaman secara menyeluruh, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi dan reward, serta menciptakan

lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip teori Gestalt. Dengan demikian, penerapan teori Gestalt dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar di harapkan mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna dan mengurangi kesulitan belajar yang dialami.

Kata Kunci: kesulitan belajar, teori Gestalt, Pendidikan Agama Islam, Sekolah dasar.

ABSTRACT

ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES AMONG STUDENTS USING GESTALT THEORY IN ISLAMIC EDUCATION AT SDN SELOMULYO IN YOGYAKARTA

By

Aprilina Selly Crussita Bella

22913047

This present study aims to analyze the learning difficulties experienced by students in Islamic Education (PAI) at SDN Selomulyo Yogyakarta employing the Gestalt theory approach. The background of this study is based on the discovery of various learning problems among students, such as low conceptual understanding, lack of concentration in learning, and difficulty related to the material to previous learning experiences. This study employed a qualitative approach with a case study research design. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The findings of the study indicate that students' learning difficulties in Islamic Education include difficulties in comprehending the material comprehensively, low ability to organize information, and a lack of active student involvement in the learning process. The factors causing learning difficulties include internal factors, such as low interest in learning, lack of motivation to learn, and differences in students' cognitive abilities. External factors include unvaried learning methods, limited learning media, and an unfavorable learning environment. Based on Gestalt theory analysis, learning that does not emphasize the principles of wholeness, insight, and meaningful experiences becomes one of the main causes of these learning difficulties. Efforts made to overcome students' learning difficulties include implementing learning with an emphasis on comprehensive understanding, using varied learning methods and media, providing motivation and rewards, and creating an active and enjoyable learning environment in accordance with the principles of Gestalt theory. Thus, the application of Gestalt theory in PAI learning in elementary schools is expected to help students understand the material more meaningfully and reduce the learning difficulties they experience.

Keywords: Learning Difficulties, Gestalt Theory, Islamic Education, Elementary School

February 06, 2026

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahillobbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT penulis sampaikan yang telah melimpahkan segala karunianya, yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan kemudahan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas akhir dalam perkuliahan sebagai karya yang dapat memberikan manfaat untuk semua umat manusia. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasullullah Muhammad SAW, yang telah menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan Lil'alamin bersama perjuangan para syahabat, syuhada, dan para pengikutnya.

Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta do'a penulis meyakini bahwa proses penyusunan Tesis ini akan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih untuk beberapa pihak yang telah membantu proses penelitian diantaranya:

1. Yang Terhormat Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Yang Terhormat Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendoakan para mahasiswanya.
3. Yang Terhormat Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.

4. Yang Terhormat Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, LC., M.Kom., Ph.D. selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Yang Terhormat Ibunda Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan bimbingan, saran dan masukan-masukan yang sangat berharga hingga Tesis ini dapat selesai dengan baik.
6. Yang Terhormat seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan membantu peneliti untuk menggapai cita-citanya.
7. Yang Terhormat seluruh Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan dan kemudahan dengan rasa kekeluargaan yang tulus selama penulis menyelesaikan studi.
8. Yang Terhormat Kepala Sekolah dan Guru SDN Selomulyo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Selomulyo Yogyakarta dan memberikan data-data yang diperlukan.
9. Kepada orangtua peneliti, Ayahanda Imam Solik dan Ibu Sukarsih Eviati yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan yang tak pernah berhenti.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2022-1 yang setiap waktu selalu berbagi pengalaman dengan penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh Bapak, Ibu saudara dan para sahabat kepada penulis mendapat balasan berlipat ganda

dari Allah SWT Amiin. Dengan kerendahan hati penulis memohon untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Penulis menyadari Tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan didalam penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum WarahmarullahiWabarakatuh

Yogyakarta, 31 Januari 2026

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized star-like symbol on the left and a cursive script on the right.

Aprilina Selly Crussita Bella

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN...	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	10

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan dan Kerangka Teori	34
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	52
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	53
C. Informan Peneliti	53
D. Teknik Penentuan Informan	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV.....	68
HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
B. Analisis Kesulitan Belajar.....	70
C. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	85
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar..	95
BAB V	102
PENUTUP.....	102

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	106
Lampiran 1.....	1
Lampiran 2.....	3
Lampiran 3.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan kesulitan belajar yang mereka hadapi. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, baik disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motivasi, maupun eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran.² Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kesulitan belajar sering kali muncul karena sifat materi yang bersifat abstrak dan menurut pemahaman konsep yang mendalam tentang nilai-nilai moral, spiritual, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI di sekolah dasar dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap religius peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep-konsep dasar ajaran Islam, seperti rukun iman, akhlak, serta ibadah sehari-hari.³

² Rezha Hermawati Maber and Rahmi Wiza, 'Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok', *As-Sabiqun*, 4.5 (2022), pp. 1157–66, doi:10.36088/assabiqun.v4i5.2209.

³ Asa Nadira Pramesti and M. Makbul, 'Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi', *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1.01 (2023), pp. 15–23, doi:10.35706/azzakiy.v1i01.10006.

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar tersebut, teori belajar Gestalt memberikan perspektif yang menarik dan relevan. Teori Gestalt menekankan bahwa belajar terjadi ketika individu memahami hubungan antar bagian menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. Prinsip utama teori Gestalt seperti *insight learning*, persepsi keseluruhan dan pola keteraturan dapat membantu guru merancang pembelajaran yang berpusat pada pemahaman makna, bukan sekedar hafalan. Dalam konteks PAI, teori ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep ajaran Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.⁴

Penerapan Gestalt dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kesulitan memahami materi abstrak melalui pendekatan yang menekankan hubungan antar konsep dan pengalaman belajar yang utuh. Sementara itu, penelitian lain di Aceh menemukan bahwa sebagian besar kesulitan belajar PAI di tingkat sekolah dasar disebabkan oleh lemahnya pemahaman konseptual dan metode pengajaran yang kurang kontekstual. Oleh karena itu, penerapan teori Gestalt diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan membantu siswa memahami makna dibalik setiap konsep agama yang diajarkan.⁵

⁴ Fikri Shofin Mubarak, 'Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan Memori Dan Pemahaman Pesan', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11.2 (2023), p. 152, doi:10.30659/jikm.v11i2.33002.

⁵ Khakam Umam Asnawi and others, 'Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.1 (2018), pp. 57–66
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587>%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>.

SDN selomulyo Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, terutama pada topik-topik yang menuntut pemahaman konseptual dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan pentingnya analisis mendalam terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta relevansi penerapan teori Gestalt dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat terhadap bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) karena berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar PAI di sekolah dasar melalui pendekatan psikologis yang mendukung pemahaman makna ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam teori Gestalt, belajar tidak hanya dipahami sebagai proses menghafal informasi, tetapi sebagai proses menemukan makna dan keteraturan dari berbagai pengalaman belajar. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran PAI yaitu, menumbuhkan kesadaran dan pemahaman utuh tentang ajaran Islam agar dapat diamalkan dalam kehidupan nyata.

Dari aspek keilmuan, penelitian ini memperkaya khazanah teori pembelajaran dalam konteks PAI dengan memadukan pendekatan psikologi Gestalt yang menekankan *insight learning* dengan tujuan pembelajaran PAI yang bersifat nilai dan spiritual. Sedangkan dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa secara lebih efektif melalui strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman menyeluruh, bukan sekedar transfer pengetahuan. Dengan demikian, penelitian ini

relevan sekaligus penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter dan pemahaman spiritual peserta didik secara holistik.⁶

Keunikan dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan teori Gestalt yang berasal dari psikologi kognitif ke dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji teori Gestalt dalam konteks pembelajaran umum (matematika atau sains) sedangkan penerapannya dalam konteks PAI masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi ilmiah baru dengan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Gestalt dapat diterapkan untuk memahami kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran yang bersifat afektif dan spiritual seperti PAI. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di SDN Selomulyo Yogyakarta didasarkan pada alasan ilmiah dan empiris. Pertama, sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang heterogeny, baik dari sisi kemampuan akademik maupun lingkungan sosial-keagamaan, sehingga representative untuk menggambarkan variasi kesulitan belajar dalam PAI. Kedua, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami olah telah menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran, sehingga memungkinkan penerapan teori Gestalt secara kontekstual dan realistis. Keempat, kesulitan dalam memahami hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembelajaran tematik PAI. Ketiga, guru PAI di sekolah ini mudah

⁶ Riza Mi'rotul Rohmah and others, 'Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.15 (2023), pp. 608–15 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.8218061>>.

dijangkau dan memiliki data akademik yang cukup lengkap untuk mendukung validitas penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bentuk, faktor dan solusi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berdasarkan perspektif teori Gestalt. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Teori Gestalt Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berpusat pada pemahaman makna belajar secara utuh sesuai dengan prinsip teori Gestalt.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Selomulyo Yogyakarta dengan menggunakan teori Gestalt sebagai pisau analisis. Penggunaan teori Gestalt dalam penelitian ini diarahkan untuk memahami proses belajar peserta didik sebagai suatu kesatuan yang utuh, terutama dalam hal bagaimana peserta didik menangkap, mengorganisasikan, dan memaknai materi pembelajaran yang diterima. Melalui perspektif Gestalt, kesulitan belajar tidak hanya dipandang sebagai rendahnya hasil belajar, tetapi juga sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam menghubungkan antar konsep, kurangnya pemahaman terhadap makna materi secara menyeluruh, lemahnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta belum terbentuknya insight dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada identifikasi bentuk dan karakteristik

kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor yang melatarbelakanginya baik dari aspek internal maupun eksternal, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut agar proses pembelajaran PAI dapat berlangsung secara optimal dan bermakna.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pokok rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berdasarkan prinsip-prinsip Teori Gestalt?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk dan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selomulyo Yogyakarta.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selomulyo Yogyakarta.
3. Menguraikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan prinsip-prinsip Teori Gestalt.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait penerapan teori Gestalt dalam memahami proses belajar peserta didik.

Menambah Khazanah literatur dalam bidang pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai analisis kesulitan belajar dan intervensi pedagogis berbasis teori psikologi. Menjadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kesulitan belajar peserta didik menggunakan perspektif psikologi belajar modern.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru dapat memberikan informasi mengenai bentuk dan penyebab kesulitan belajar peserta didik, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dan menjadi dasar untuk merancang upaya perbaikan pembelajaran PAI berdasarkan prinsip Gestalt seperti *pragnanz*, *figure-ground*, dan *closure*.

Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu mereka memahami materi PAI secara utuh dan terstruktur. Selain itu membantu mengurangi hambatan belajar melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik persepsi mereka. Dan manfaat bagi peneliti yakni dapat memberikan pengalaman empiris dan wawasan dalam menerapkan teori Gestalt dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai teori belajar dan kesulitan belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini peneliti mempunyai tujuan memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang pokok-pokok yang menjadi permasalahan dan akan dibahas oleh peneliti untuk dapat menyusun tesis dengan baik, rapi dan mudah dipahami. Selanjutnya, didalam penyusunan tesis ini menjadi tesis yang komprehensif dan terpadu maka, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini menjadi dasar mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

BAB ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian meliputi konsep dari kesulitan belajar peserta didik, teori Gestalt dan prinsip-prinsipnya dalam proses pembelajaran, pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Serta kajian teori yang digunakan sebagai landasan konseptual dalam menganalisis temuan penelitian dilapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur keabsahan data. Bab ini juga menjelaskan terkait penelitian yang dilaksanakan secara sistematis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil dari penelitian atau penemuan dilapangan terkait bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, faktor-faktor penyebabnya, serta analisis berdasarkan teori Gestalt. Pada

bagian pembahasan dilakukan interpretasi dan analisis mendalam dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori Gestalt atau penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan oleh guru PAI, sekolah dan peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi bagian akhir yang merangkum keseluruhan proses penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan Tesis ini, peneliti menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, sebelumnya tentang teori yang telah berkaitan dengan judul yang akan digunakan untuk memperoleh landasan teori secara ilmiah. Penelitian ini tidak atau bukan merupakan duplikasi atau pengulangan dari penelitian yang ada. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa referensi yang dijadikan bahan atau sumber rujukan untuk mendapatkan hasil dan tujuan dengan baik, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Artikel jurnal yang ditulis oleh Sabilla Irwina Safitri, Dwi Saraswati, dan Esa Nur Wahyuni pada tahun 2021 diterbitkan oleh At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)”. Dalam artikel ini mengkaji tentang teori Gestalt dengan memberikan gambaran dan analisis mengenai teori tersebut yang diimplikasikan kedalam pembelajaran dengan proses pemahaman. Teori Gestalt merupakan teori pembelajaran dan dalam penerapannya menggunakan konsep-konsep. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan bahwa teori Gestalt merupakan kegiatan pembelajaran menggunakan pemahaman atau pemahaman mendadak pada relasi, mampu memahami makna relasi interrelasi atau sama lain dapat dipahami juga memahami wawasan. Teori Gestalt ini juga memiliki kekuatan dan kelemahan,

seperti yang dijelaskan bahwa kekuatan teori Gestalt salah satunya mampu menyelesaikan masalah yang ada. Dan kelemahan dari teori Gestalt adalah salah proses dari pembelajaran tidak dapat dijadikan dasar untuk seluruh materi pembelajaran karena ada beberapa fakta atau prinsip. Prinsip dari pembelajaran teori Gestalt adalah pembelajaran melalui wawasan (pemahaman), dan pembelajaran yang reorganisasi dari pengalaman.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penggunaan teori Gestalt. Pada penelitian tersebut menggunakan teori Gestalt untuk meningkatkan pembelajaran melalui proses pemahaman. Novelty atau pembaruan pada penelitian ini terletak pada teori Gestalt ini sebagai analisis kesulitan belajar peserta didik. Dari novelty atau pembaruan tersebut maka, penelitian ini benar-bener valid.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Andi Setiyawan, Wulan Fitriani, Zubaidah Nasucha dan Suci Muzfirah pada tahun 2021 diterbitkan oleh jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “*Cognitive Learning Gestalt Theory And Implications On Learning Process In Elementary School* (Teori Belajar Kognitif Gestalt dan Implikasinya Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar)”. Dalam jurnal ini mengkaji tentang belajar dalam perspektif teori kognitif, prinsip-prinsip teori Gestalt, implikasi teori belajar kognitif Gestalt pada pembelajaran dan aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian implikasi dari teori belajar Gestalt pada tingkat sekolah dasar ini

⁷ Sabilla Irwina Safitri, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni, ‘Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)’, *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2021), p. 23, doi:10.30736/atl.v5i1.450.

bahwa masih banyak menekankan pada belajar asosiatif atau belajar menghafal, belajar yang demikian tidak banyak bermakna bagi peserta didik. Belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa, sehingga materi yang dipelajari oleh siswa diasimiliasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif. Dengan demikian psikologi kognitif menurut Piaget & Andre adalah studi tentang struktur kognisi dan komponennya dalam memproses informasi. Ditinjau dari kacamata Gestalt terdapat perhal penting dalam orientasi pokok belajar ialah mendapatkan pemahaman atau penginterpretasian mengenai sesuatu, kemudian kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih berkesan bagi peserta didik.⁸ Perbedaan dalam penelitian ini berfokus untuk menganalisa penggunaan teori Gestalt dan implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. Novelty atau pembaruan pada peneliti mengimplementasikan teori Gestalt untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Riza Mi'rotul Rohmah, Rohmatul Azizah, Risyaf Nabel Mardiansyah dan Arbaiyah Yusuf pada tahun 2023 yang berjudul "Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini". Pada penelitian jurnal ini menjelaskan poin pada psikologi aliran Gestalt, teori belajar Gestalt, teori pendidikan Gestalt, anak usia dini menurut Gestalt, efektivitas teori belajar pendidikan anak usia dini menurut teori Gestalt, dan perbandingan teori belajar

⁸ Andi Setiawan and others, 'Teori Belajar Kognitif Gestalt Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2021), pp. 149–59 <<https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/49/46>>.

Gestalt dengan teori belajar Piaget. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan teori Gestalt dalam pendidikan anak usia dini untuk menjadi efektif. Dalam teori Gestalt terdapat metode yang dapat digunakan untuk anak usia dini yakni metode play therapy atau metode bermain. Tujuan metode ini untuk melepaskan emosi anak melalui beragam materi yang imajinatif dan ekspresif. Dan tujuan dari teori ini diterapkan untuk membantu anak dapat berbicara disituasi yang menyenangkan untuknya dengan tidak adanya tekanan.⁹ perbedaan penerapan artikel jurnal ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yang menganalisa efektivitas penerapan teori Gestalt pada pendidikan anak usia dini. Novelty atau pembaruan pada peneliti menerapkan teori Gestalt untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Akmal dan Wahidah Fitriani pada tahun 2024 yang berjudul “Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar”. Pada penelitian jurnal ini menjelaskan tentang interpretasi kesulitan belajar dan kategori dari kesulitan belajar. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa indikasi dari kesulitan belajar perlu untuk diwaspadai karena masih sering kita temukan bahwa baik orangtua maupun guru masih sering meremehkan hal tersebut karena dianggap anak malas dan tidak mampu. Selain itu, kesulitan belajar dari peserta didik dibagi menjadi dua kategori besar yakni kesulitan belajar yang

⁹ Roh Rohmah, Riza Mi’rotul, Rohmatul Azizah, Risya Nabiel Mardiansyah, and Arbaiyah Yusuf, ‘Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.15 (2023), pp. 608–15 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.8218061>>

berkaitan dengan perkembangan (*developmental learning dissabiliities*) dan kesulitan belajar berkaitan dengan akademik (*academic learning dissabilities*). Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menjelaskan tentang kesulitan belajar dalam kategorinya, faktor penyebabnya, menjelaskan indikasi dari kesulitan belajar, pengendalian kesulitan belajar, dan tokoh yang pernah mengalami kesulitan belajar.¹⁰ Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada analisis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang masih tingkat dasar dan tidak menerapkan teori. Novelty atau pembaruan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kedalam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan menerapkan teori untuk menganalisa dan berorientasi dalam pembelajaran PAI.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ade Triani, Athirah Nazhifa Zahra, Dinda Lestari, dan Arita Marini pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar”. Dalam artikel ini berfokus mengkaji tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tematik, poin penting dalam artikel ini membahas tentang pengertian kesulitan belajar, karakteristik kesulitan belajar siswa, faktor kesulitan belajar, penjelasan pembelajaran tematik, keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik dan kelemahaman dari pembelajaran tematik. Permasalahn utama yang ditemukan adalah siswa mengalami kesulitan belajar menggunakan pembelajaran tematik. Kesulitan belajar peserta didik dialami karena beberapa faktor yaitu faktor

¹⁰ Akmal Akmal and Wahidah Fitriani, ‘Kesulitan Belajar Dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), pp. 5769–78.

internal dan eksternal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang dibentuk oleh data verbal dan analisis dan metode yang digunakan dengan studi pustaka (*library research*) yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.¹¹ Perbedaan penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang masih di sekolah dasar. Novelty atau pembaruan pada peneliti berfokus untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan penerapan teori Gestalt.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Amalia Rizki Pautina diterbitkan pada tahun 2018 oleh jurnal TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, yang berjudul “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”. Dalam artikel jurnal ini berfokus dan menjelaskan rincian konsep teori Gestalt pada kesulitan belajar yang dialami anak, pandangan Gestalt tentang belajar, Hukum-hukum belajar Gestalt, hakikat kesulitan belajar dan aplikasi teori Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak. Berdasarkan hasil penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa aplikasi teori Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak dapat dilakukan dengan enam tahap. Tahapan tersebut dapat diawali dengan identifikasi kasus, diagnosis, prognosis dan dilanjutkan dengan pemberian treatment atau proses terapi, dan yang terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, kesulitan belajar akan lebih cepat mendapatkan penanganan jika diketahui gejala-gejalanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

¹¹ David Newman, ‘10681’, *The American Mathematical Monthly*, 105.7 (1998), p. 666, doi:10.2307/2589259.

hasil analisis dari penerapan teori Gestalt untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak-anak.¹² Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitiannya, pada artikel jurnal ini berfokus pada penerapan atau aplikasi teori Gestalt untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak dalam tingkat masih sekolah dasar. Novelty atau pembaruan pada peneliti berfokus analisis kesulitan belajar peserta didik dengan penerapan teori Gestalt pada pembelajaran PAI.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Tustiyana Windiyani, Resyi A. Gani, dan Deddy Sofyan pada tahun 2022. diterbitkan oleh jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Peserta Didik Diskalkula” yang mengkaji mengenai tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang mengalami gangguan dan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya kesulitan belajar atau ketidakmampuan peserta didik untuk belajar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi minat belajar yang kurang terhadap matematika,

¹²Asnawi, Khakam Umam, Imelda Konghoiro, Sandi Kartasasmita, Untung Subroto, Amalia Rizki Pautina, Ahmad Nor Shafrin, and others, ‘Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak’, *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.1 (2018), pp. 57–66
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>>

salah satu peserta didik terdeteksi diskalkulia, ketidakmampuan peserta didik dalam operasi hitung dan motivasi yang rendah dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yaitu kurangnya dukungan dan motivasi belajar dari anggota keluarga, orangtua yang sibuk bekerja, dan lingkungan sekitar yang lebih banyak bermain dibandingkan belajar.¹³ Perbedaan artikel jurnal dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, dalam artikel ini peneliti melakukan penelitian untuk analisis kesulitan peserta didik pada pembelajaran dengan sistem daring pada peserta didik diskalkula. Novelty atau pembaruan pada peneliti melakukan analisis kesulitan belajar pada peserta didik dengan penerapan teori Gestalt pada mata pelajaran PAI.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Lusi Adi Wahyuni dan Ika Candra Sayekti pada Tahun 2023 diterbitkan oleh Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar” yang mengkaji tentang kesulitan belajar peserta didik pada kelas IV dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang kurang menyenangkan sehingga kurangnya minat dalam pembelajaran IPA dan siswa tidak memperhatikan materi dan asyik bermain dengan teman kelas. Saat di kelas guru tidak memberikan siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung. Selain itu permasalahan dalam membaca di kalangan siswa dapat menghalangi mereka

¹³ Tustiyana Windiyani Yani, ‘Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Peserta Didik Diskalkulia’, *Jurnal Elementary*, 5.1 (2022), p. 70, doi:10.31764/elementary.v5i1.7119.

untuk memahami pelajaran yang coba dijelaskan oleh guru. Seharusnya guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa sebab siswa memiliki ketertarikan yang bervariasi dalam belajar sehingga guru harus dapat memberikan metode yang bisa menarik siswa agar siswa lebih menyukai pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data meliputi pengumpulan, pemadatan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Perbedaan artikel jurnal tersebut dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, dalam artikel jurnal ini berfokus pada analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Novelty atau pembaruan pada peneliti berfokus pada analisa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ina Magdalena, Hesti Tri Shafani dan Vira Ramadhani, Pada Tahun 2021 diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Dakwah yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas SDN Duku 3.” Yang mengkaji tentang pembelajaran bahasa Indonesia dan termasuk mata pelajaran wajib untuk sekolah dasar. Banyak siswa yang menganggap bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

¹⁴ Lusi Adi, Wahyuni and Ika Candra Sayekti, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar’, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , 7.2 (2023), pp. 440–50

<<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/index>DOI:<https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2440>>.

yaitu kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi bahasa Indonesia tersebut. Selain itu juga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Setelah dilakukan kajian dan penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia dirasakan oleh 9 siswa kelas V SDN Dukuh 3, selain itu dalam memahami materi Bahasa Indonesia dipicu oleh beberapa hal terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁵ Perbedaan penelitian artikel dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Peneliti berfokus pada analisis kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Pada tahun 2020 di Terbitkan oleh Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya”. Yang mengkaji tentang belajar dan pembelajaran PAI, kesulitan belajar dengan berbagai macam definisi dan pengertiannya, gejala-gejala kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI. Hasil penelitian dalam artikel jurnal ini menjelaskan bahwa guru juga merupakan peranan yang sangat penting untuk menjadikan proses pembelajaran

¹⁵ Ina Magdalena, Hesty Tri Shafani, and Vira Ramadhani, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Sdn Dukuh 3’, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.2 (2021), pp. 358–67 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>.

berjalan dengan baik, setiap guru harus mempunyai strategi pembelajaran, agar setiap peserta didik mampu memahami dan mengerti yang disampaikan oleh guru. Guru juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI antara lain dengan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing siswa harus memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁶ perbedaan artikel jurnal ini terletak pada penerapan teori yang diterapkan untuk menganalisa, artikel jurnal tersebut berfokus pada kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan cara mengatasinya. Novelty atau pembaruan pada peneliti menganalisis kesulitan belajar dengan penerapan teori Gestalt pada pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Saodah Nurhibah, Dini Mulyani, Muhammad Abizar Fairus, dan Muhammad Washul Arifin pada tahun 2023 diterbitkan oleh An-Nida jurnal pendidikan Islam yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Islam: Sebuah Investigasi Kualitatif”. Artikel ini mengkaji tentang jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran PAI, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SDN Manggungharja 1 terlihat dari nilai rendah yang dibawah KKM kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar yang rendah, dan kualitas pengajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan

¹⁶ Muhyatun Muhyatun, ‘Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa Melalui Layanan Dukungan Sistem’, *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), doi:10.29240/belajea.v4i2.891.

oleh faktor internal rendahnya intelegensi, rendahnya minat belajar peserta didik. Dan faktor eksternal metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan teknologi yang membuat siswa malas belajar. Cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, motivasi, dan tugas tambahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan secara apa adanya dan kontekstual.¹⁷ Perbedaan artikel jurnal ini terletak pada penerapan teori Gestalt, artikel jurnal tersebut berfokus pada kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkannya saja, tidak ada penggunaan teori Gestalt. Maka, pembaruan atau novelty pada peneliti menganalisis kesulitan belajar ini dengan teori Gestalt.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Asa Nadira dan M. Makbul pada tahun 2023 diterbitkan oleh Az-Zakiy *Journal Of Islamic Studies*, dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi”. Pada penelitian ini mengkaji kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal ini bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam membaca dan menulis yakni membaca al-Qur’an masih banyak yang belum lancar, karena masih banyak yang terbata-bata dan menulis arab masih banyak yang salah dan kurang baik. Dan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik termasuk dalam faktor

¹⁷ Saodah Nurhabibah, Muhammad Abizar Fairus, and Muhammad Washul Arifin, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Dalam Pendidikan Islam : Sebuah Investigasi Kualitatif’, 2023.

internal yaitu rendahnya antusias dan minat belajar peserta didik dan faktor eksternalnya metode pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan pembelajaran PAI kurang diminati siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk menggambarkan objek yang diteliti.¹⁸ Perbedaan artikel jurnal ini terletak pada penerapan teori yang diterapkan untuk menganalisis, artikel jurnal tersebut berfokus pada kesulitan belajar pada peserta didik pada pembelajaran PAI dan cara mengatasinya. Novelty atau pembaruan terletak pada penerapan teori Gestalt.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Yulita dan Siti Quratul Ain pada tahun 2021 diterbitkan oleh jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan dengan judul “Analysis Of Students’ Learning Difficulties In Learning Mathematics at Elementary Schools”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru mengenai pemahaman konsep. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini kualitatif deskriptif dengan sumber data primer diperoleh dengan sumber data primer dan skunder dan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan kesulitan siswa dalam penggunaan konsep, kesulitan siswa dalam penggunaan prinsi, dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal, selain itu disebabkan

¹⁸Pramesti, Asa Nadira, and M. Makbul, ‘Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi’, *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1.01 (2023), pp. 15–23, doi:10.35706/azzakiy.v1i01.10006

juga oleh faktor eksternal dan internal.¹⁹ Perbedaan penelitian jurnal ini pada fokus penelitian dalam artikel jurnal tersebut pada analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar. Novelty atau pembaruan pada peneliti berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Siti Rohmah Putri Wahyuningtyas, Nanda Saputra, Agus Nugroho, Trimey Liria, dan Hutaauruk pada Tahun 2022 diterbitkan oleh jurnal Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan dengan Judul “*Analysis Of The Factor That Cause To Learning Difficulties Among Elementary School Students In The Digital Era*”. Pada artikel jurnal bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur komparatif untuk mengetahui penyebab dasar tantangan belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian dari jurnal ini menjelaskan bahwa ringkasan studi literatur menunjukkan hal itu memahami penyebab kesulitan belajar siswa di sekolah dasar, maka perlu dipahami ciri-ciri penyebabnya kesulitan belajar siswa serta faktor internal dan eksternal, sehingga siswa dapat dirancang strategi untuk mengatasi siswa kesulitan. Tentu saja, guru dan sekolah memainkan peran penting dalam hal ini mengatasi kesulitan siswa. Mengurangi dan membantu siswa dalam keterbatasan dan ketidakmampuan mereka untuk memahami masing-masing topik pembelajaran.²⁰ Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan peneliti pada

¹⁹ . Yulita and Siti Quratul Ain, ‘Analysis of Students’ Learning Difficulties in Learning Mathematics at Elementary Schools’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2021), pp. 892–99, doi:10.35445/alishlah.v13i2.745.

²⁰ Siti Rohmah and others, ‘Analysis Of The Factors That Cause To Learning Difficulties Among Elementary School Students In The Digital Era’, *Cendekia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.2 (2022), pp. 253–59 <<https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2566>>.

fokus penelitiannya, dalam artikel tersebut membahas analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di kalangan siswa sekolah dasar dalam era digital. Novelty atau pembaruannya pada peneliti berfokus untuk analisis kesulitan belajar dengan penggunaan teori Gestalt.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Novita Mulya Rosa pada tahun 2019 diterbitkan oleh jurnal *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* dengan judul “*Descriptive Analysis Of Learning Difficulties On The Basic Chemistry Course*”. Tujuan penelitian artikel jurnal tersebut adalah mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa siswa dalam menyelesaikan masalah kimia dasar, faktor penyebabnya kesulitan belajar mahasiswa dalam pembelajaran kimia dasar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan berbasis pertanyaan tes berupa tes diagnostik dan non tes berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian dari artikel jurnal ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa saat pembelajaran masih kurang. Berdasarkan wawancara mahasiswa menuturkan bahwa saat pembelajaran kimia tidak selalu fokus dengan materi yang disampaikan oleh dosen. Hasil penelitian tersebut disebabkan oleh faktor intelegensi yang mempengaruhi kesulitan belajar. Intelegensi mahasiswa masih rendah dengan persentase sebesar 28%. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat mengerjakan soal.²¹ Pada artikel jurnal ini berfokus analisis deskriptif untuk kesulitan belajar peserta didik

²¹ Novrita Mulya Rosa and Fatwa Patimah Nursa’adah, ‘Descriptive Analysis of Learning Difficulties on the Basic Chemistry Course’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9.4 (2020), pp. 325–32, doi:10.30998/formatif.v9i4.3665.

pada pembelajaran mata kuliah kimia dasar, novelty atau pembaruan pada peneliti fokus dengan analisis kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan teori Gestalt.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Ma'ruf Bin Husein pada tahun 2020 diterbitkan oleh jurnal Cahaya Pendidikan, yang berjudul "Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta". Tujuan penelitian artikel ini untuk menganalisa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat siswa yang berinisial FI menampakkan perilaku yang berbeda dari temannya. Siswa tersebut seringkali melamun dan kurang mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini berdampak pada nilai akademik yang cenderung lebih rendah dibandingkan teman-teman kelasnya. Menurut wali kelas siswa tersebut cenderung tidak membaca soal sampai selesai dan menjawabnya dengan terburu-buru. Siswa tersebut juga sering tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang berupa studi kasus yang dilakukan di SDM Karangwaru dan dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan deskriptif.²² Terdapat perbedaan dalam artikel jurnal ini berfokus kesulitan yang dialami oleh siswa secara menyeluruh tidak dalam mata pelajaran tertentu, sedangkan peneliti berfokus pada kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan teori Gestalt.

²² Ma'ruf Bin Husein, 'Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta', *Cahaya Pendidikan*, 6.1 (2020), pp. 56–67, doi:10.33373/chypend.v6i1.2381.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Aditya Aldi Pamungkas, Tri Saptuti Susiani, dan Moh Salimi pada tahun 2023 diterbitkan oleh jurnal *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022”. Pada artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, serta bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS kelas IV semester genap. Jenis penelitian dalam jurnal ini termasuk jenis kualitatif metode studi kasus dengan onjek siswa kelas IV. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik terjadi pada pembelajaran IPS kelas IV yaitu jenis kesulitan pra-akademik (kesulitan belajar kognitif dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku) dan akademik (kesulitan belajar menulis). Dan penyebabnya faktor eksternal dan internal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan melakukan identifikasi, diagnosis, dan prognosis.²³ Perbedaan artikel jurnal ini berfokus pada analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas 4 sekolah dasar, novelty atau pembaruan pada penelitian ini analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dari pembaruan tersebut

²³ Aditya Aldi Pamungkas, Tri Saptuti Susiani, and Moh Salimi, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022’, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.1 (2023), pp. 83–95.

maka penelitian ini valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Lilianti, Adam, Asrul dan Arfin pada tahun 2019, diterbitkan oleh Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, dengan judul “Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari”. Tujuan penelitian artikel tersebut untuk mendiagnosis kesulitan belajar dan memecahkan masalah kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, dengan pengolahan data melalui observasi, wawancara dan dokumen terkait objek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menganalisis kesulitan belajar karena faktor guru yang masih kurang maksimal dalam mengajar, bahkan ada siswa yang merasa tertekan karena guru tersebut emosionalnya tidak stabil. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mendiagnosis masalah kesulitan belajar memetakan kondisi dan keberadaan siswa berdasarkan karakter, dan memahami kondisi psikologi siswa dalam belajar sehingga terjadi timbal balik dalam menciptakan kondisi siswa.²⁴ Perbedaan dalam artikel jurnal ini menganalisis atau mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik dengan pendekatan psikologi belajar. Novelty atau pembaruan dalam penelitian ini menganalisa kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Sabili Firmansyah, Wahono Widodo, dan Elok Sudibyo pada tahun 2024 diterbitkan oleh jurnal ELSE (Elementary School

²⁴ Lilianti Lilianti, ‘Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Belajar Di SMA Negeri 3 Kendari’, *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20.1 (2020), pp. 1–11, doi:10.30651/didaktis.v20i1.4164.

Education Journal), dengan judul “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Berdasarkan Perspektif Teori Gestalt”. Tujuan dari penelitian jurnal ini adalah untuk mengkaji tingkat kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia berdasarkan teori Gestalt. Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini menggunakan literatur review. Pengumpulan data dilakukan dengan mereview semua artikel yang telah terindeks terkait kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar beragam. Dan berdasarkan teori Gestalt, keberagaman kemampuan literasi matematis siswa disebabkan karena perbedaan insight tiap individu yang berbeda, dan untuk meningkatkan insight siswa dalam literasi matematika dapat menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif.²⁵ Penelitian jurnal artikel ini berfokus dalam penerapan teori Gestalt untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar. Sedangkan peneliti menerapkan teori Gestalt untuk menganalisa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Rizki Adri Yohanes, Hafsemi Rapsanjani, dan Fredy diterbitkan pada tahun 2023 oleh jurnal Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan dengan judul “Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru unruk

²⁵ Mohamad Sabilli Firman Syah, Wahono Widodo, and Elok Sudibyo, ‘Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Prespektif Teori Gestalt’, *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8.1 (2024), pp. 85–95, doi:10.30651/else.v8i1.21033.

mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif fenomenologi, data yang dikumpulkan bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Tahapan tersebut adalah tahap identifikasi, diagnosis dan prognosis, tahap memberikan tindakan atau bantuan. Pada tahap identifikasi tersebut guru melakukan pengamatan secara langsung untuk menganalisis masalah yang dialami oleh peserta didik.²⁶ Dalam artikel jurnal ini meneliti tentang analisis kesulitan belajar namun secara kompleks menyeluruh dalam tingkat sekolah dasar, sedangkan peneliti berfokus pada analisa kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dalam teori Gestalt.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Bakhruddin All Habsy, Evelyn Eka Putri, dkk. Pada Tahun 2024 diterbitkan oleh jurnal Tsaqofah jurnal penelitian guru Indonesia dengan judul “Penerapan Teknik Kursi Kosong Dalam Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konseling Gestalt mengajarkan bahwa individu adalah keseluruhan yang lebih besar dari sekedar jumlah bagian-bagian mereka, dalam konteks kepercayaan diri, mengenali dan merangkul semua aspek diri, baik positif maupun negatif dan bagian integral dari diri mereka. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa teknik kursi kosong dalam

²⁶ Rizki Adri Yohanes, Hafsemi Rapsanjani, and Fredy Fredy, ‘Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sekolah Dasar’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2023), pp. 77–82, doi:10.37478/jpm.v4i1.2373.

konseling Gestalt efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Teknik kursi kosong membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan mengurangi perilaku negatif. Dalam penerapan teori Gestalt juga ini masih terdapat kekurangan seperti kurangnya struktur sesi konseling dan ketidakcocokan untuk semua jenis masalah klien.²⁷ Perbedaan artikel jurnal tersebut dari peneliti terletak pada penerapan teori Gestalt, dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa konsep teori Gestalt digunakan dengan teknik kursi kosong untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, sedangkan peneliti menerapkan teori Gestalt untuk menganalisis kesulitan peserta didik pada pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Anggi Priliyanti, I. W. Muderawan dan S. Maryam pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh jurnal Pendidikan Kimia Undiksha, dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas XI.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara rinci kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar kimia yang dialami oleh siswa SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dan pendekatan kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian pada artikel jurnal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa tergolong sedikit sulit dengan persentase sebesar 43% tergolong cukup sulit dengan persentase sebesar 48%, dan yang tergolong sulit dengan persentase sebesar 9%, dan terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar

²⁷ Bakhrudin All Habsy and others, ‘O f a H’, 4 (2024), pp. 1715–35.

peserta didik.²⁸ Perbedaan artikel jurnal tersebut dengan peneliti pada fokus penelitian yang menganalisa kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia. Novelty atau pembaruan pada peneliti terletak pada analisis pembelajaran dengan teori Gestalt.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ridho Abdul Rozaq, dkk. Pada tahun 2024 diterbitkan oleh jurnal *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian tersebut guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dengan membangun kepercayaan, komunikasi yang kuat, dan menjadikan pembelajaran PAI menyenangkan dan bermakna, meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan menjelaskan materi, meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme diri.²⁹ Perbedaan penelitian artikel jurnal tersebut berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi pembelajaran PAI, sedangkan peneliti melakukan pembaharuan pada analisis kesulitan belajar peserta didik dengan teori Gestalt untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI.

²⁸ Anggi Priliyanti, I Wayan Muderawan, and Siti Maryam, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas Xi’, *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5.1 (2021), pp. 11–18, doi:10.23887/jipk.v5i1.32402.

²⁹ Muhammad Ridho and others, ‘AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, 7.3 (2024), pp. 1408–20, doi:10.31943/afkarjournal.v7i3.1048.Teacher.

Artikel jurnal yang ditulis oleh saudari Richa Aulya dan Janyanti Putri Purwaningrum pada tahun 2021 diterbitkan oleh jurnal MathEdu: (Mathematic Education Journal), dengan judul “Penerapan Teori Gestalt Dalam Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Untuk SD/MI”. Hasil penelitian dari artikel ini menjelaskan bahwa dalam teori Gestalt mengemukakan belajar bukan hanya hubungan antara stimulus dan respon, tetapi terdapat tujuan yang harus dicapai yakni dalam mendapatkan pemahaman terhadap yang telah dipelajari. Proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika siswa mengetahui tujuan dari belajar yang akan dicapainya. Dengan pengaplikasian teori Gestalt ini maka peserta didik akan menjadi tertarik dalam belajar karena dengan penggunaan teori tersebut siswa dibiarkan untuk memecahkan masalah dan memahami konsep dari materi yang diajarkan dengan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga lebih mudah dalam pemahaman materi. Metode yang digunakan dalam artikel ini dengan metode percobaan dan demonstrasi atau melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan praktek di lingkungan sekitar.³⁰ Perbedaan penelitian artikel jurnal tersebut berfokus pada penerapan teori Gestalt dalam materi luas dan keliling matematika untuk pembelajaran matematika, sedangkan peneliti berfokus untuk penerapan teori Gestalt dalam pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Filastri Kurniasari, Sigit Santaya, Anisa Siti Nurjanah, dan Rojanah pada tahun 2021 diterbitkan oleh jurnal Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling yang berjudul “Meta-

³⁰ Richa Aulya and Jayanti Putri Purwaningrum, ‘Penerapan Teori Gestalt Dalam Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Untuk SD/MI’, *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4.1 (2021), pp. 1–9.

Analysis: Gestalt Counseling Contribution In Increasing Students Self Confidenc: A Meta Analysis". Penelitian jurnal tersebut bertujuan untuk melakukan meta-analisis terhadap efektivitas konseling Gestalt dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini melakukan meta analisis yang terdapat delapan hasil penelitian tentang efektivitas konseling Gestalt dalam peningkatan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mean nilai pengaruh tertimbang (M) sebesar 3,484, artinya perbedaan antara skor pre-test dan post-tes adalah 3.484. Nilai positif pada M menunjukkan bahwa post-test skornya lebih tinggi dari pre-test. Dari hasil tersebut menyimpulkan pengaruhnya penggunaan Gestalt di sekolah untuk mengatasi masalah siswa pada masalah kepercayaan diri.³¹ Perbedaan penelitian pada artikel jurnal tersebut berfokus pada penerapan analisis teori Gestalt dengan meta untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Novelty atau pembaruan pada peneliti ini teori Gestalt diterapkan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Artikel jurnal yang ditulis oleh saudara Arief Munandar, Nyoman Dantes dan Wayan Tirka pada tahun 2017 diterbitkan oleh jurnal Bisma *The Journal Of Counseling*, dengan judul "Efektifitas Konseling Gestalt dengan Teknik Berkeliling Untuk Meningkatkan Percaya diri dalam Proses Pembelajaran". Pada artikel tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas konseling Gestalt dengan teknik berkeliling untuk meningkatkan

³¹ Filastri Kurniasari and others, 'Meta-Analysis: Gestalt Counseling Contribution in Increasing Students' Self-Confidence', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.2 (2022), p. 73, doi:10.12928/psikopedagogia.v10i2.20368.

kepercayaan diri dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian pada artikel jurnal ini adalah praeksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design dan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik t-test. Hasil analisis tersebut ditemukan bahwa konseling Gestalt dengan teknik berkeliling dapat meningkatkan percaya diri.³²

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan 26 penelitian dan jurnal yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini adalah perbedaan pada penerapan teori Gestalt dan analisisnya, untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan teknik berkeliling. Di samping itu peneliti berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan teori Gestalt. Dari pembaruan tersebut maka penelitian ini benar-benar valid dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga dijadikan rujukan peneliti berikutnya.

B. Landasan dan Kerangka Teori

Pada penelitian ini, untuk menganalisis kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik di SDN Selomulyo Yogyakarta, maka peneliti menerapkan atau mengaplikasikan teori Gestalt.

1. Kesulitan Belajar dan Faktor-faktornya

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang dialami oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan, yang merujuk pada beberapa kelainan

³² Arief Munandar, Nyoman Dantes, and Wayan Tirka, 'Gestalt Counseling Effectiveness with Engineering Techniques to Increase Self-Consideration in Learning Process', *Bisma The Journal of Counseling*, 1.1 (2017), p. 19, doi:10.23887/128302017.

dan berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan dan pemahaman secara verbal maupun non verbal. Menurut *The United States Office Of Education* (USOE) adalah gangguan dalam satu ataupun lebih dan proses pada pemahaman terhadap diri sendiri yang termasuk pengetahuan dan penggunaan bahasa baik secara tertulis maupun tidak. Secara harfiah *learning disability*, atau *Learning disorder* atau *learning difficulty* yang inti dari istilah ini merujuk pada individu yang sulit melakukan kegiatan pembelajaran dan belajar dengan baik dan efektif. Kesulitan belajar tidak hanya dalam masalah kurang pahami materi saja tetapi juga ada rasa dalam diri masing-masing, seperti malas belajar, kekurangan motivasi, dan faktor lainnya yang tentunya memberikan pengaruh. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang memiliki kemampuan inteligensinya masih ada dibawah rata-rata dan kemampuan belajar yang masih kurang, masih terdapat berbagai hambatan dalam prosesnya, seperti kemampuannya yang masih kurang, pemusatan perhatian dan penguasaan diri. Selain itu, masih terdapat perbedaan secara individual juga menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik, dan berbagai macam faktor-faktor lainnya, kesulitan juga menjadi hal-hal yang tidak dapat dihindari, karena setiap manusia selalu menemukannya. Oleh karena itu, Kesimpulan dari hal tersebut kesulitan belajar bahwa ada masalah yang mendasari peserta didik dan harus diatasi sehingga dapat mencapai tujuan dari hasil belajar tersebut. Dalam kesulitan belajar juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Pengalaman belajar sebelumnya, keyakinan diri, keterampilan belajar, serta karakteristik individual anak turut menentukan tingkat pemahaman dan daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar menjadi dasar penting dalam merancang strategi intervensi pembelajaran yang tepat dan efektif. Secara umum proses belajar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari lingkungan sekolah, kelas, maupun keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki peran penting melalui kepemimpinan yang efektif, penanaman harapan dan nilai-nilai pendidikan, penerapan aturan yang jelas, serta kualitas pembelajaran yang baik. Selain itu, adanya kerjasama antarwarga sekolah, kegiatan monitoring pembelajaran, kejelasan tujuan pembelajaran, perencanaan pendidikan yang matang, serta ketersediaan bahan ajar yang memadai turut mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Kelas sebagai lingkungan belajar langsung juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kualitas pembelajaran yang diberikan guru, interaksi yang terjalin didalam kelas, alokasi waktu belajar, pengelolaan kelas dan bahan ajar, kejelasan harapan pembelajaran, serta sistem asesmen dan umpan balik yang diberikan. Faktor lain seperti ukuran kelas, motivasi

guru dan keterlibatan seluruh warga sekolah juga berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

- b. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dan utama dalam mendukung proses belajar anak. Partisipasi dan minat orangtua terhadap pendidikan anak, komitmen dalam mendampingi pekerjaan rumah, konsisten pola asuh, serta terciptanya lingkungan rumah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik anak. Selain itu, monitoring orangtua dan stabilitas keluarga juga menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Selain faktor-faktor tersebut, kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini terdiri atas kondisi fisik, seperti kesehatan tubuh, kelelahan, atau adanya keterbatasan fisik, serta kondisi psikologis yang mencakup kecerdasan, bakat, minat dan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar diri peserta didik. Lingkungan keluarga memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan informal dalam keluarga berfokus pada pembentukan mental dan spiritual anak, sedangkan pendidikan formal lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Selain keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh, khususnya peran guru dalam

membentuk karakter, sikap dan kemampuan akademik peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna menunjang perkembangan peserta didik secara optimal.³³

2. Hakikat Teori Gestalt

Teori Gestalt berkembang pada awal abad ke-20 melalui pemikiran Max Wertheimer, Wolfgang Kohler, dan Kurt Koffka. Kata *Gestalt* berarti “keseluruhan”. “bentuk utuh”, atau “konfigurasi”. Inti teori ini adalah bahwa manusia memproses informasi bukan sebagai bagian-bagian kecil yang terpisah, tetapi sebagai suatu pola utuh yang saling berkaitan secara bermakna. Menurut Wertheimer, belajar terjadi ketika individu mampu melihat hubungan antar unsur sehingga membentuk suatu pemahaman baru yang bersifat menyeluruh. Proses ini disebut insight learning, yaitu pemahaman mendadak setelah individu melakukan reorganisasi persepsi terhadap masalah atau objek yang dipelajari. Teori Gestalt menolak pendekatan behaviorisme yang menekankan hubungan stimulus-respon secara mekanis. Bagi Gestalt, belajar tidak cukup dipahami sebagai hasil penguatan (reinforcement), tetapi lebih kepada proses pengamatan dan pemahaman struktur atau pola. Selain itu, beberapa prinsip utama Gestalt yang relevan untuk konteks pendidikan sebagai berikut:

a. Prinsip keseluruhan (The Law Of Whole)

³³ Marlina, Asesmen Kesulitan Belajar, (Jakarta Timur: Kencana, 2019)
Hal. 13-17

Peserta didik lebih mudah memahami materi apabila materi tersebut dipresentasikan sebagai satu kesatuan. Pemahaman konsep tidak muncul dari pembelajaran yang terfragmentasi.

b. Prinsip Insight

Insight adalah pemahaman tiba-tiba yang timbul setelah siswa mampu melihat pola hubungan antar bagian. Insight hanya muncul apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan mereorganisasi persepsinya.

c. Figure and Ground

Dalam proses persepsi, perharian manusia cenderung terfokus pada objek tertentu (figure) sedangkan yang lain menjadi latar (ground). Dalam pembelajaran, guru harus mampu menonjolkan bagian yang penting untuk diperhatikan siswa.

d. Prinsip Kedekatan dan Kesamaan

Objek-objek yang letaknya berdekatan atau memiliki kemiripan cenderung dipersepsikan sebagai bagian dari kelompok yang sama. Guru dapat mengelompokkan informasi sehingga mempermudah pemahaman konsep PAI.

e. Law of Prognanz

Manusia cenderung memilih bentuk pemahaman yang paling sederhana, stabil, bermakna dan teratur. Dalam pembelajaran PAI, guru perlu menyajikan materi secara sederhana, runtut dan terstruktur.

f. Transfer of Training

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mampu menghubungkan konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (transfer bermakna). Dalam PAI, ini penting untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman keseharian, interaksi sosial, lingkungan keluarga, dan kegiatan ibadah dan perilaku moral dalam masyarakat.³⁴

Berdasarkan perspektif teori Gestalt, kesulitan belajar peserta didik muncul ketika mereka tidak mampu memahami keterkaitan antara unsur-unsur pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, kesulitan belajar sering terjadi ketika materi disajikan secara verbalistic dan menekankan hafalan, tanpa mengaitkannya dengan pengalaman nyata peserta didik. Teori Gestalt memandang bahwa kesulitan belajar bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik, melainkan oleh cara penyajian materi yang kurang bermakna. Apabila pembelajaran PAI disajikan secara utuh dan kontekstual, maka peserta didik akan lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan.

3. Implikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI

³⁴Safitri, Sabilla Irwina, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni, 'Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2021), p. 23, doi:10.30736/atl.v5i1.450

Penerapan teori Gestalt dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru perlu membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep agama dengan realitas sosial di sekitarnya. Implikasi teori Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan pemulihan metode pembelajaran, tetapi juga menyangkut cara guru memahami proses berpikir peserta didik akan lebih mudah belajar apabila mereka mampu menangkap makna dan keterkaitan antar konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran tidak bersifat parsial atau terfragmentasi. Dalam praktik pembelajaran PAI, implikasi teori Gestalt dapat diwujudkan melalui penyajian materi secara terpadu antara kognitif, afektif, dan psikomotor. Misalnya ketika dalam pembelajaran materi akhlak terpuji, guru tidak hanya menyampaikan penjelasan secara definisi dan dalil, tetapi juga mengaitkannya dengan contoh perilaku yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang utuh, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu memaknainya secara mendalam. Selain itu, teori Gestalt mengimplikasikan pentingnya pembelajaran yang mendorong terjadinya *insight*. Guru perlu merancang situasi belajar yang memungkinkan peserta didik menemukan sendiri hubungan antara materi PAI dengan pengalaman sehari-hari, misalnya diskusi kelompok, studi kasus, atau refleksi pengalaman pribadi. Ketika peserta didik memperoleh insight, proses belajar menjadi

lebih bermakna dan kesulitan belajar dapat diminimalkan karena pemahaman terbentuk secara internal, bukan karena paksaan hafalan.

Implikasi lain dari teori Gestalt adalah perlunya guru memperhatikan persepsi awal peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kesulitan belajar sering kali muncul karena peserta didik memiliki persepsi yang keliru atau belum utuh terhadap konsep PAI. Oleh karena itu, guru perlu melakukan apersepsi yang kuat di awal pembelajaran untuk membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih sistematis dan bermakna. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori Gestalt tersebut, guru PAI dapat mengurangi kesulitan belajar peserta didik secara signifikan. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyampaian materi secara verbal, tetapi pada upaya membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam sebagai suatu kesatuan yang utuh dan relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu membantu pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep agama dengan realitas sosial di sekitarnya. Pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan pembelajaran kontekstual sejalan dengan prinsip Gestalt karena mendorong peserta didik menemukan sendiri keterkaitan antar konsep. Dengan demikian,

proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengurangi kesulitan belajar peserta didik.³⁵

4. Relevansi Teori Gestalt dalam Analisis Kesulitan Belajar PAI di SDN Selomulyo

Teori Gestalt memiliki relevansi yang kuat dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar karena selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik usia SD. Peserta didik pada jenjang ini cenderung memahami materi pembelajaran secara lebih baik apabila disajikan secara utuh, konkret, dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan Gestalt dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa peserta didik mengalami kesulitan belajar ketika pembelajaran PAI disajikan secara terfragmentasi dan berorientasi pada hafalan semata.

Dalam konteks analisis kesulitan belajar teori Gestalt membantu peneliti melihat permasalahan belajar tidak hanya dari aspek hasil belajar, tetapi juga dari proses bagaimana peserta didik memersepsi dan memaknai materi PAI. Kesulitan belajar dapat terjadi ketika peserta didik tidak mampu menghubungkan antara konsep-konsep keislaman, seperti hubungan antara akidah, ibadah dan akhlak sebagai satu kesatuan nilai yang utuh. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Gestalt bahwa kegagalan memahami pola dan hubungan antar unsur akan menghambat proses belajar.

Relevansi teori Gestalt juga tampak pada upaya menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar PAI.

³⁵ Aisyah Nur and Eko Nursalim, 'Analisis Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mendeteksi Dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)', 02.02 (2024), pp. 610–15.

Dari sudut pandang Gestalt, kesulitan belajar bukan hanya semata-mata disebabkan oleh keterbatasan intelektual peserta didik, melainkan oleh ketidaksesuaian antara penyajian materi dengan cara peserta didik memersepsi dan mengorganisasi informasi. Pembelajaran PAI yang kurang kontekstual dan tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik berpotensi menimbulkan kebingungan dan rendahnya pemahaman makna ajaran agama.³⁶

Dalam penelitian di SDN Selomulyo teori Gestalt relevan digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengkaji kesulitan belajar peserta didik karena mampu menjelaskan hubungan antara metode pembelajaran guru, persepsi peserta didik, dan pemahaman konsep PAI. Dengan menggunakan teori Gestalt, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kesulitan belajar muncul ketika peserta didik belum memperoleh gambaran utuh mengenai materi yang dipelajari. Hal ini memberikan dasar teoritis yang kuat dalam merumuskan rekomendasi pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, teori Gestalt tidak hanya relevan sebagai landasan teori, tetapi juga sebagai alat analisis dalam memahami dan menjelaskan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Pendekatan ini mendukung tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius peserta didik secara terpadu dan berkelanjutan.

³⁶ Silviana Aisyah, Indah Dwi Widyaningrum, and Alfina Noor Aini, 'Jurnal Basicedu', 8.1 (2024), pp. 667–73.

5. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terencana. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk mengenali permasalahan belajar secara tepat serta menentukan bentuk bantuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

a. Identifikasi

Identifikasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi belajar siswa. Proses identifikasi dapat dilakukan dengan menelaah dokumen hasil belajar peserta didik, menganalisis tingkat kehadiran siswa di kelas, melakukan wawancara dengan peserta didik, serta menyebarkan angket guna memperoleh data terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar. Selain itu, pelaksanaan tes tertentu juga dapat digunakan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar atau permasalahan akademik yang dialami oleh peserta didik.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan tahap lanjutan setelah identifikasi, yaitu penentuan jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi belajar individu pada setiap mata pelajaran

dengan nilai rata-rata kelas, atau dengan membandingkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan hasil belajar yang telah dicapai. Melalui proses ini, guru dapat mengetahui secara lebih spesifik permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik.

c. Prognosi

Prognosis merupakan kegiatan penyusunan rencana atau program tindak lanjut yang diharapkan mampu membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pada tahap ini, guru merancang bentuk penanganan yang akan diberikan, meliputi jenis perlakuan atau treatment, materi atau bahan pembelajaran yang dibutuhkan, metode pembelajaran yang akan digunakan, media atau alat bantu belajar mengajar, serta penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Prognosis menjadi pedoman dalam pelaksanaan bantuan belajar yang terarah dan terukur.

d. Pemberian bantuan atau terapi

Tahap selanjutnya adalah pemberian bantuan atau terapi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk bantuan yang diberikan dapat berupa bimbingan belajar secara kelompok, bimbingan belajar secara individual, pengajaran remedial, maupun alih tangan kasus kepada pihak yang lebih berkompeten apabila diperlukan. Pemberian

bantuan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.³⁷

Pada hakikatnya, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional telah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mata pelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan formal, khususnya di sekolah dasar, karena memiliki landasan yang kuat dan dapat ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- 1) Dasar yuridis

Dasar yuridis pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa PAI merupakan pendidikan yang wajib diberikan secara formal di lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dasar yuridis ini meliputi tiga aspek yaitu: (1) dasar ideal yang bersumber dari falsafah negara, yaitu Pancasila, (2) dasar operasional yang berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan

³⁷ Endang Sulistyowati and Marsda Adisucipto Yogyakarta, 'PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR', pp. 63–76.

keyakinannya dan (3) dasar structural atau konstitusional yang menjamin pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Tap MPR No. II Tahun 1993, yang menyatakan bahwa pendidikan agama wajib dimasukkan ke dalam kurikulum mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar religius

Dasar religius pendidikan agama Islam bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Dalam ajaran Islam, pendidikan merupakan suatu kewajiban dan perintah dari Allah Swt. Yang pelaksanaannya menjadi bagian dari bentuk ibadahnya kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

3) Dasar psikologis

Dasar psikologis berkaitan dengan aspek kejiwaan individu dan kehidupan bermasyarakat. Setiap manusia membutuhkan pegangan hidup yang dapat dijadikan pedoman dan menjalani kehidupan, dan agama berperan sebagai landasan tersebut. Pendidikan

agama Islam membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya, terutama dalam membentuk sikap, nilai dan kepribadian yang seimbang.

4) Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui proses pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus senantiasa berorientasi pada nilai-nilai Islam serta menjunjung tinggi etika dan moralitas. Pendidikan agama Islam di tingkat SD atau MI bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Pendidikan agama diarahkan pada pembentukan integritas peserta didik agar memiliki perilaku, karakter, dan moral yang baik, yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Optimalisasi pendidikan agama Islam diharapkan mampu melahirkan manusia yang memiliki potensi diri

yang teraktualisasi secara optimal dan mencerminkan harkat serta martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain langkah-langkah tersebut, guru atau pendidik juga dapat menjalin kerja sama dengan orangtua peserta didik untuk membahas perkembangan belajar anak, termasuk upaya menyesuaikan gaya belajar peserta didik ketika berada di rumah. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus agar proses belajarnya membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus agar proses belajarnya dapat berjalan secara optimal. Adapun beberapa gaya belajar yang dapat diterapkan pada peserta didik antara lain sebagai berikut:

a. Visual learning (gaya belajar visual)

Gaya belajar visual menekankan proses belajar melalui penglihatan, sehingga indera penglihatan memiliki peranan yang sangat penting. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, symbol atau tampilan visual. Teknik visualisasi dapat melatih kemampuan otak peserta didik dalam membayangkan suatu objek atau konsep, mulai dari mendeskripsikan apa yang dilihat hingga memahami informasi yang diharapkan.

b. Auditory learning (gaya belajar auditori)

Gaya belajar auditori mengandalkan kemampuan pendengaran sebagai sarana utama dalam menerima dan mengolah informasi. Peserta didik dengan gaya belajar ini lebih mudah belajar melalui kegiatan mendengarkan, seperti ceramah, diskusi, dialog, atau media audio lainnya, termasuk mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi dengan teman.

c. Kinesthetic learning (gaya belajar kinestetik)

Gaya belajar kinestetik menekankan proses belajar melalui pengalaman langsung, gerakan, dan sentuhan. Peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung lebih memahami materi pembelajaran melalui praktik, aktivitas fisik, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

d. Sequential learners

Gaya belajar ini ditandai dengan kecenderungan peserta didik untuk memahami informasi melalui langkah-langkah yang logis dan sistematis. Peserta didik dengan gaya belajar sequential membutuhkan tahapan yang runtut dan linier dalam memahami materi dan mencari solusi terhadap permasalahan.

e. Active and reflective learners

Peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung memahami dan menyimpan informasi dengan cara melakukan aktivitas secara aktif, seperti berdiskusi, mengaplikasikan materi, atau menjelaskan kembali kepada orang lain. Melalui keterlibatan aktif dan proses refleksi, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.³⁸

³⁸ Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, (Jogjakarta: Redaksi Javalitera, 2012) Hal. 119

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis kritis (critical analysis). Metode kualitatif dipilih karena bersifat alamiah dan memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi objek penelitian secara mendalam dalam situasi yang apa adanya, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi sebagaimana pada penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan beberapa teknik pengumpulan data, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan terhadap temuan penelitian dibandingkan generalisasi hasil.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif merupakan bagian dari perubahan paradigma dalam memandang realitas atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Paradigma ini melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dan dinamis. Metode penelitian kualitatif dikembangkan dalam paradigma postpositivisme, sedangkan metode kuantitatif berkembang dalam paradigma positivisme. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik (natural setting) karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai etnografi, karena pada awal perkembangannya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Data yang dihasilkan dalam penelitian

ini berupa data kualitatif, sehingga metode ini disebut sebagai metode penelitian kualitatif.³⁹

Metode penelitian kualitatif bersifat alamiah, sehingga peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengkaji kondisi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa perlakuan atau manipulasi sebagaimana pada penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan beberapa teknik pengumpulan data, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan terhadap temuan penelitian dibandingkan dengan generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan secara mendalam, melakukan analisis, melakukan pengamatan, serta mengonstruksi objek yang diteliti sehingga menghasilkan temuan yang lebih jelas dan bermakna.⁴⁰

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini di SDN Selomulyo Yogyakarta.

C. Informan Peneliti

Informan peneliti ini adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti, informan penelitian baik itu orang yang memberikan informasi atau Lembaga (organisasi) yang keadaannya mempunyai sifat untuk diteliti. Pada penelitian ini informan utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas, dan Peserta didik. Yang bertempat di SDN Selomulyo Yogyakarta.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁴⁰ *Ibid.*, Hal.9

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya serta disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam.⁴¹

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel secara purposive dilakukan dengan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dianggap mewakili pokok-pokok populasi penelitian.
- b. Subjek yang dipilih sebagai sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.
- c. Penentuan karakteristik populasi tersebut dilakukan oleh peneliti secara cermat dan terencana agar informan yang dipilih mampu memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.⁴²

⁴¹*Ibid.*, Hal. 85

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal.183

Didalam melakukan penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan peneliti tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data menjadi langkah yang strategis dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, karena melalui observasi peneliti dapat memperoleh data yang bersumber dari fakta-fakta yang terjadi dalam dunia nyata. Teknik observasi memiliki banyak manfaat, terutama karena dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti dapat memahami konteks data secara menyeluruh dan memperoleh gambaran yang holistik terhadap objek yang diteliti. Melalui observasi, peneliti memperoleh pengalaman secara langsung serta memungkinkan penerapan pendekatan induktif terhadap objek penelitian. Hal ini membantu peneliti dalam mengungkap berbagai aspek yang mungkin tidak disadari atau luput dari perhatian pihak-pihak yang berada di lingkungan penelitian. Dalam penelitian di bidang pendidikan, observasi difokuskan pada lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik maupun sosial, dengan melibatkan peran sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Aktivitas utama

yang diamati dalam lingkungan sekolah adalah proses pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik serta pelaksanaan manajemen dan komunikasi sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan objek penelitian utama yang berkaitan langsung dengan bidang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti perlu memaksimalkan proses observasi untuk mengenali kondisi, lingkungan, serta objek penelitian secara mendalam. Dengan demikian, metode observasi memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian.⁴³

Menurut Patton dalam Nasution, observasi dalam penelitian kualitatif memiliki banyak manfaat. Melalui observasi lapangan terhadap objek penelitian, peneliti dapat memahami konteks data yang dicari secara menyeluruh serta memperoleh pandangan yang holistik terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti memperoleh pengalaman secara langsung dan menerapkan pendekatan induktif dalam memahami objek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti juga dapat menemukan berbagai hal yang kurang atau tidak diperhatikan oleh orang lain, khususnya pihak-pihak yang berada di dalam lingkungan penelitian. Observasi juga memungkinkan peneliti mengungkap data yang tidak selalu dapat diperoleh melalui wawancara, terutama informasi yang bersifat sensitif atau cenderung ditutupi oleh responden karena berkaitan dengan citra lembaga. Dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, mengumpulkan data

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018)
Hal.106

yang kaya, serta merasakan secara langsung suasana dan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Menurut Spradley, objek observasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activity (aktivitas).

- a. Place, yaitu tempat berlangsungnya interaksi sosial yang diamati oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Actor, yaitu pelaku atau individu yang terlibat dalam situasi sosial yang diamati, termasuk peneliti, informan, dan narasumber penelitian.
- c. Activity, yaitu berbagai aktivitas atau kegiatan sosial yang berlangsung pada saat observasi dilakukan. Spradley juga mengemukakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan observasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi deskriptif, pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan awal terhadap objek penelitian secara umum dan menyeluruh. Peneliti mendeskripsikan seluruh fenomena yang diamati tanpa pembatasan fokus tertentu. Tahap ini dikenal sebagai grand tour observation, di mana peneliti mengamati objek secara luas dan melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dari situasi yang diteliti.
- 2) Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti melakukan mini tour observation, yaitu observasi yang lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mulai

memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan melakukan analisis taksonomi untuk menemukan fokus data yang relevan dengan penelitian.

- 3) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian secara lebih rinci dan mendalam. Melalui analisis komponensial, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan karakteristik, persamaan, serta hubungan antar kategori data yang telah ditemukan. Tahap ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta merumuskan temuan atau hipotesis penelitian.⁴⁴

Dalam penggunaan metode ini berguna untuk memperoleh data secara umum dan gambaran secara komprehensif melalui pengamatan lapangan dengan mengumpulkan data yang lebih kaya tetapi ada kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang telah diteliti dalam Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Teori *Gestalt* Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah SDN Selomulyo Yogyakarta.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui pertemuan antara dua pihak untuk memperoleh informasi, saling bertukar gagasan, serta mengonstruksikan makna terkait topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik

⁴⁴ *Ibid.*, 110-111

pengumpulan data untuk membantu peneliti mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang diteliti secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti informasi yang ingin diperoleh. Dalam wawancara ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat seluruh jawaban yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara secara sistematis sebelum pelaksanaan wawancara dilakukan. Wawancara terstruktur biasanya digunakan apabila pewawancara memiliki keterampilan yang relatif sama dan telah memperoleh pelatihan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta dapat memanfaatkan alat bantu seperti catatan tertulis, alat perekam suara, maupun perangkat pendukung lainnya agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Jenis wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang terarah dan konsisten.

b. Wawancara Semi Terstruktur (Semi-Structured Interview)

Wawancara semi terstruktur dilaksanakan dengan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam

kategori in-depth interview, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya secara bebas. Permasalahan yang dikaji bersifat terbuka, dan peneliti mencatat seluruh informasi yang disampaikan oleh informan. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pendengar yang aktif, mencermati setiap jawaban, serta mencatat hasil wawancara yang diperoleh dari informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pelaksanaan wawancara ini bersifat bebas dan fleksibel, sehingga peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh. Jenis wawancara ini biasanya digunakan untuk penelitian yang bertujuan menggali data secara lebih mendalam atau untuk menjajaki subjek penelitian. Wawancara tidak terstruktur dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi lain, seperti media sosial. Meskipun bersifat bebas, peneliti tetap harus mempertimbangkan kondisi informan, seperti kesibukan atau keadaan kesehatan, karena hal tersebut dapat memengaruhi kualitas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur dengan melibatkan sejumlah informan yang dipandang representatif guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya, dengan informan yang terdiri atas Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak kesiswaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menyimpan berbagai catatan atau rekaman peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan atau catatan tertulis, gambar, arsip, maupun karya-karya yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi akan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi apabila didukung oleh hasil observasi dan wawancara.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kondisi dan gambaran umum SDN Selomulyo Yogyakarta.
- b. Keadaan guru dan peserta didik di SDN Selomulyo Yogyakarta.
- c. Kondisi lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana SDN Selomulyo Yogyakarta.
- d. Data prestasi belajar peserta didik di SDN Selomulyo Yogyakarta

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keakuratan data, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data agar tidak terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Data yang tidak valid dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru, sedangkan data yang sah dan dapat dipercaya akan menghasilkan temuan penelitian yang benar. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi nyata objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian benar-benar dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, uji *credibility* dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta *member check*.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, uji *dependability* dikenal sebagai uji reliabilitas, yaitu kemampuan suatu penelitian untuk diulang atau direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang relatif sama. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan melalui pemeriksaan oleh auditor independen, seperti dosen pembimbing, untuk menilai konsistensi proses penelitian, fokus penelitian, serta kejelasan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Uji confirmability bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan dan bukan merupakan hasil subjektivitas peneliti. Uji confirmability dilakukan dengan cara mengaitkan temuan penelitian dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan. Uji ini memiliki keterkaitan yang erat dengan uji dependability sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi, peneliti dapat menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga data dinyatakan jenuh. Data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, sehingga jumlah dan ragam data yang terkumpul menjadi sangat banyak. Kondisi tersebut menyebabkan analisis data dalam penelitian kualitatif sering dianggap sulit karena belum adanya pola analisis yang baku dan jelas.

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data merupakan tahap yang paling kompleks dan serius dalam penelitian kualitatif, karena metode analisis data belum dirumuskan secara pasti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018)

kualitatif memerlukan daya kreativitas serta kemampuan intelektual yang tinggi. Hal ini disebabkan tidak adanya prosedur baku yang dapat diikuti secara pasti, sehingga peneliti harus menentukan sendiri metode analisis yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, data yang sama dapat diklasifikasikan secara berbeda oleh peneliti yang berbeda pula. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang kompleks dan membutuhkan ketekunan serta kerja keras.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis data kualitatif dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam mencari, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu menganalisis data berdasarkan data yang telah diperoleh melalui catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit tertentu, disintesis, serta disusun ke dalam pola-pola tertentu. Selanjutnya, data dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain.

Data yang telah dianalisis selanjutnya dapat dikembangkan menjadi hipotesis sementara yang dirumuskan berdasarkan temuan lapangan. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan dan analisis data secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang mantap, untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Melalui penggunaan teknik triangulasi, data yang telah terkumpul diuji secara berulang guna meningkatkan keabsahan data. Apabila hipotesis yang diajukan dapat

diterima, maka temuan tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu teori.

Menurut Nasution, analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan sejak tahap awal penelitian, yaitu sejak perumusan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga penelitian selesai dan hasil penelitian diperoleh. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data dan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menentukan langkah penelitian selanjutnya.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap awal dalam analisis data penelitian kualitatif adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, baik secara terpisah maupun dengan mengombinasikan ketiganya melalui teknik triangulasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan dan objek penelitian secara langsung, serta melakukan penjajakan umum terhadap situasi sosial yang diteliti. Untuk memperoleh data yang kaya dan beragam, proses ini memerlukan waktu yang relatif lama, bahkan dapat berlangsung selama beberapa hari hingga berbulan-bulan, sehingga

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2018) Hal. 130

data yang dihasilkan bersifat mendalam dan bervariasi.

2) Reduksi Data (Data Reduction)

Selama proses penelitian di lapangan, jumlah data yang diperoleh oleh peneliti semakin bertambah. Oleh karena itu, data tersebut perlu dicatat dan didokumentasikan secara sistematis. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang dianggap penting, serta mencari tema dan pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan data, mempermudah pengelolaan data, serta memperoleh gambaran yang lebih jelas terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses reduksi data dipandu oleh landasan teori dan tujuan penelitian, sehingga data yang dianalisis tetap relevan dengan permasalahan yang dikaji.

3) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, maupun bentuk penyajian lainnya yang memudahkan pemahaman terhadap data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif, karena mampu menggambarkan fenomena penelitian secara mendalam dan sistematis. Penyajian data

bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan data serta menarik kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
(Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data secara mendalam.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, Hal. 133-137.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Selomulyo merupakan salah satu satuan pendidikan dasar negeri yang dibawah naungan Pemerintah Daerah. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Bernama Siti Widayatun dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20400964. Satu sekolah adalah negeri dengan bentuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) serta kepemilikan yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah. SD Negeri Selomulyo didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Sekolah Nomor 47/Kep/KDH/A/2010 tertanggal 4 januari 2010. Selanjutnya, sekolah ini memperoleh izin operasional melalui Surat Keputusan Nomor 4/Kep/KDH/A/2010 yang ditetapkan pada tanggal 4 Oktober 201, sehingga secara legal dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal bagi peserta didik tingkat sekolah dasar. Secara geografis, SD Negeri Selomulyo terletak di wilayah sembung, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia dengan kode pos 55581. Sekolah ini berada pada koordinat lintang-7 dan bujur 110, yang menunjukkan lokasinya berada di Kawasan strategis wilayah Sleman bagian utara. Letak geografis tersebut memungkinkan sekolah untuk menjangkau peserta didik dari lingkungan sekitar serta mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara optimal.

1. Visi

“Terwujudnya Generasi Unggul, Terampil, Beriman dan Bertaqwa yang Bersendikan Pada Budaya Bangsa”.

Indikator Visi:

- a. Unggul; unggul dalam proses pembelajaran, daya saing dan prestasi di segala bidang baik akademik maupun non-akademik.
- b. Terampil; terwujudnya peserta didik yang terampil dan cekatan dalam menghadapi persoalan diberbagai bidang.
- c. Beriman dan Bertaqwa; berorientasi pada kedisiplinan, aktivitas keagamaan, serta kepedulian sosial pada kepentingan daerah, nasional dan internasional.
- d. Bersendikan pada Budaya Bangsa; berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan lingkungan hidup.

2. Misi

Misi sekolah:

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang dapat menunjang kemajuan prestasi.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan prestasi dan kreatifitas siswa.
- d. Membiasakan melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya, sikap hidup sederhana, dan akhlak mulia.
- e. Mengenalkan melestarikan budaya jawa.
- f. Melaksanakan manajemen sekolah yang tangguh yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah menetapkan tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari.
- b. Terselenggaranya ibadah sesuai dengan agamanya, memiliki budaya tata karma dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terlaksananya program budaya Jawa melalui kegiatan rutin yang diadakan setiap Kamis Pahing dan membiasakan budaya 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- d. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, masyarakat dan instansi terkait.
- e. Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
- f. Terwujudnya layanan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan perkembangan jaman.

B. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik

Bab IV ini menyajikan analisis hasil penelitian mengenai kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Selomulyo Yogyakarta. Analisis difokuskan pada bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik, faktor-faktor penyebab munculnya kesulitan tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan mengacu pada teori Gestalt. Data yang dianalisis dalam bab ini

diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dikaji secara mendalam dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada Bab II.

Kesulitan belajar peserta didik merupakan kondisi ketika peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, kesulitan belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan memahami materi, membaca dan menulis huruf Arab, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga oleh cara peserta didik memersepsikan dan memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Ditinjau dari teori Gestalt, belajar dipandang sebagai proses memahami suatu objek atau materi secara utuh dan bermakna, bukan sekadar menghafal bagian-bagian yang terpisah. Teori Gestalt menekankan bahwa individu akan lebih mudah belajar apabila mampu melihat hubungan antarunsur dalam suatu pola yang terorganisasi. Oleh karena itu, kesulitan belajar peserta didik dapat terjadi ketika mereka belum mampu membentuk persepsi yang utuh terhadap materi pembelajaran, sehingga informasi yang diterima menjadi terpecah-pecah dan sulit dipahami secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi membaca dan menulis Al-Qur'an, peserta didik dituntut untuk memahami keterkaitan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna secara terpadu. Apabila peserta didik hanya mempelajari huruf atau bacaan secara terpisah tanpa memahami keseluruhan struktur dan maknanya, maka proses belajar menjadi kurang bermakna dan berpotensi

menimbulkan kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip Gestalt yang menyatakan bahwa keseluruhan lebih bermakna daripada bagian-bagiannya.

Dengan demikian, analisis kesulitan belajar peserta didik dalam penelitian ini tidak hanya melihat kesulitan sebagai kelemahan individu semata, tetapi juga sebagai akibat dari belum terbentuknya pemahaman yang utuh terhadap materi pembelajaran. Melalui pendekatan teori Gestalt, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat kesulitan belajar peserta didik serta alternatif solusi pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan efektif.

SDN Selomulyo Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Yogyakarta dengan latar belakang peserta didik yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, sosial, maupun lingkungan keluarga. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka/Kurikulum 2013 (sesuaikan dengan data lapangan) dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta dilaksanakan secara tatap muka dengan durasi waktu sesuai jadwal sekolah. Guru PAI berperan sebagai fasilitator pembelajaran, namun dalam praktiknya masih ditemukan dominasi metode ceramah dan penugasan tertulis. Kondisi ini berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

1. Kesulitan Membaca dan Menulis Arab sebagai Dasar Pembelajaran PAI
Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Itsna Aufa Nafisah, menunjukkan bahwa kesulitan belajar

PAI pada peserta didik sangat berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis Arab, terutama pada kelas rendah. Guru PAI menyatakan:

“Peserta didik mengalami kesulitan belajar disebabkan karena banyak siswa yang belum bisa menulis Arab dan membaca ayat-ayat al-Qur’an, terutama ini biasanya terjadi pada kelas rendah, satu dua. Ketika dalam pembelajaran mereka sering merasa lelah apabila diminta menulis Arab dan kesusahan ketika membaca ayat-ayat al-Qur’an.”⁴⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menuntut kemampuan prasyarat tertentu yang belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Ketika peserta didik belum mampu membaca dan menulis Arab dengan baik, maka mereka akan mengalami hambatan dalam memahami materi PAI yang sebagian besar bersumber dari Al-Qur’an.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik bernama Raya yang menyatakan:

“Kesulitannya adalah bu guru meminta menulis Arab dan menghafal, karena saya tidak suka menulis Arab karena susah dan terkadang

⁴⁸ Itsna Aafa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

tertinggal dengan teman-teman dan saya suka sibuk dengan hal yang lain.”

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa pada saat peserta didik diminta menulis huruf Arab, sebagian peserta didik terlihat cepat lelah, lambat menyelesaikan tugas, dan kehilangan fokus. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik.

Dalam perspektif teori Gestalt, belajar yang bermakna terjadi apabila peserta didik mampu memahami pola dan hubungan antarbagian dalam suatu struktur yang utuh. Ketika kemampuan dasar membaca dan menulis Arab belum dikuasai, peserta didik tidak mampu membentuk struktur pemahaman yang utuh terhadap materi PAI. Wertheimer (1959) menegaskan bahwa kegagalan memahami keseluruhan akan menghambat munculnya insight dalam proses belajar.

2. Kesulitan Menghafal dan Membaca Surat-surat Al-Qur'an

Kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik kelas tinggi, khususnya dalam kegiatan menghafal dan membaca surat-surat Al-Qur'an di juz 30. Salah satu peserta didik kelas V menyatakan:

“Saya mendapat kesulitan belajar PAI pada saat bu guru meminta hafalan surat-surat di juz 30 tapi

agak panjang. Saya merasa kesulitan dan gampang lupa, jangankan menghafal membacanya saja masih agak susah dan kalau dirumah saya tidak mau menghafal tapi main Hp.”⁴⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan menghafal tidak hanya disebabkan oleh panjangnya materi, tetapi juga oleh rendahnya pemahaman bacaan dan kurangnya pengulangan yang bermakna. Peserta didik cenderung menghafal secara mekanis tanpa memahami struktur dan makna ayat yang dihafalkan.

Menurut teori Gestalt, menghafal tanpa pemahaman pola dan keterkaitan antarbagian akan meyebabkan materi mudah dilupakan. Kohler (1947) menjelaskan bahwa belajar yang hanya bersifat mekanis tidak akan menghasilkan insight yang mendalam. Dengan demikian, kesulitan menghafal surat-surat Al-Qur'an menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengorganisasi ayat-ayat sebagai satu kesatuan makna yang utuh.

3. Kesulitan Memusatkan Perhatian, Rasa Bosan, dan Kejenuhan Belajar.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kesulitan belajar PAI juga muncul dalam bentuk menurunnya konsentrasi,

⁴⁹ Tiara, Peserta didik kelas V, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

rasa bosan, dan mengantuk selama pembelajaran. Raya, peserta didik kelas V, menyatakan:

“Saya merasa bosan dan mengantuk apabila penjelasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang materi sejarah agama islam, karena harus banyak membaca saya merasa bosan dan mengantuk.”⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Tiara, peserta didik kelas V, yang menyatakan:

“Kalau saya tergantung materi PAI-nya. Kalau materinya mudah dan menarik saya bisa mengerti dan menangkap dengan baik. Tetapi kalau materinya susah dan tidak menarik saya merasa bosan dan kurang paham, saya juga sibuk main sendiri.”⁵¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan membaca buku teks secara terus menerus, perhatian peserta didik mudah teralihkan. Dalam teori Gestalt dikenal konsep figure and ground, yaitu kemampuan individu memusatkan perhatian pada stimulus utama. Dalam konteks ini, materi PAI belum sepenuhnya

⁵⁰ Raya, Peserta didik kelas V, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

⁵¹ Tiara, Peserta didik kelas V, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

menjadi figure yang menarik bagi peserta didik, sehingga perhatian mereka mudah terganggu.

4. Kesulitan Menyelesaikan Tugas Akademik PAI

Kesulitan belajar PAI juga tampak pada ketidakmampuan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan guru. Guru PAI menyatakan:

“Ada beberapa siswa yang mengerjakan soal-soal latihan yang saya berikan, tapi masih ada juga peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugasnya, dengan berbagai macam alasannya”.⁵²

Dalam pandangan Gestalt, tugas belajar seharusnya membantu peserta didik membangun pemahaman yang terorganisasi. Ketika tugas dipersepsi sebagai beban dan tidak bermakna, maka peserta didik tidak mampu mengaitkan tugas tersebut dengan tujuan belajar secara utuh. Kondisi ini menyebabkan tugas tidak berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman, melainkan justru menjadi sumber kesulitan belajar.

5. Kesulitan Peserta Didik dalam Mengorganisasi Informasi Pembelajaran PAI.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami kesulitan pada aspek teknis membaca, menulis,

⁵² Itsna Afa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

dan menghafal, tetapi juga mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi pembelajaran PAI secara utuh. Dalam proses pembelajaran, peserta didik seringkali hanya memahami bagian-bagian tertentu dari materi tanpa mampu mengaitkannya dengan konsep utama yang sedang dipelajari.

Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan lanjutan atau meminta peserta didik menjelaskan kembali materi dengan kata-kata sendiri. Sebagian peserta didik tidak hanya mampu menjawab secara singkat, bahkan tidak jarang jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan inti materi kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik masih bersifat parsial dan belum terstruktur secara menyeluruh.

Dalam teori Gestalt, proses belajar dipandang sebagai aktivitas mental yang melibatkan pengorganisasian pengalaman kedalam pola-pola yang bermakna. Koffka menyatakan bahwa individu cenderung memahami realitas dalam bentuk keseluruhan yang terorganisasi, bukan potongan informasi yang berdiri sendiri. Ketika peserta didik gagal mengorganisasi informasi pembelajaran PAI, maka pembelajaran menjadi tidak bermakna dan sulit dipahami secara mendalam.

Kesulitan dalam mengorganisasi informasi ini juga tampak pada materi PAI yang memiliki keterkaitan antar konsep, seperti hubungan antara

akidah, ibadah, dan akhlak. Peserta didik sering memandang materi tersebut sebagai topik yang terpisah, bukan sebagai satu kesatuan ajaran Islam. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna materi PAI secara komprehensif.

6. Kesulitan Membentuk Insight dalam Pembelajaran PAI.

Salah satu ciri utama kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum terbentuknya insight dalam proses pembelajaran PAI. Insight dalam teori Gestalt dipahami sebagai pemahaman mendalam yang muncul secara tiba-tiba ketika individu berhasil melihat hubungan antar unsur dalam suatu masalah atau materi pelajaran (Wertheimer, 1959).

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran PAI secara pasif dan menunggu penjelasan langsung dari guru. Ketika dihadapkan pada pertanyaan yang menuntut pemahaman, peserta didik seringkali kebingungan dan membutuhkan petunjuk yang sangat rinci. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menemukan sendiri makna antar konsep yang dipelajari. Kesulitan membentuk insight ini tampak jelas pada materi hafalan dan sejarah Islam. Peserta didik menghafal ayat atau peristiwa sejarah tanpa memahami alasan, latar belakang, maupun pesan utama dari materi tersebut. Akibatnya,

pembelajaran PAI hanya bersifat permukaan dan tidak meninggalkan pemahaman yang mendalam. Dalam teori Gestalt, belajar yang hanya menekankan pada pengulangan dan hafalan tidak akan menghasilkan insight. Insight hanya akan muncul ketika peserta didik diberi kesempatan untuk memahami struktur masalah secara menyeluruh. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI belum sepenuhnya mendukung terbentuknya insight sebagaimana yang ditekankan dalam teori Gestalt.

7. Kesulitan Mengaitkan Materi PAI dengan Pengalaman Kehidupan Sehari-hari

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi PAI dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung memandang pelajaran PAI sebagai kewajiban akademik semata, bukan sebagai pedoman nilai dan perilaku dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi kelas, ketika guru memberikan contoh penerapan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu memberikan tanggapan atau contoh balik. Sebagian besar peserta didik cenderung diam, ragu-ragu, atau menunggu jawaban dari teman lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik

terhadap materi PAI masih bersifat teoritis dan belum terinternalisasi secara mendalam.

Hasil wawancara dengan guru PAI menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa “anak-anak sebenarnya tahu materinya, tapi kalau disuruh mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mereka sering bingung harus menjelaskan bagaimana”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu membangun hubungan antara konsep-konsep PAI dengan pengalaman konkret yang mereka alami dengan kehidupan sehari-hari.⁵³

Dalam perspektif teori Gestalt, belajar yang bermakna terjadi ketika peserta didik mampu melihat hubungan antara unsur-unsur pengetahuan sehingga membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Kesulitan peserta didik dalam mengaitkan materi PAI dengan pengalaman hidup menunjukkan bahwa struktur kognitif yang terbentuk masih terpecah-pecah. Peserta didik belum mencapai insight, yaitu pemahaman mendalam yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.

Selain itu, metode pembelajaran yang lebih menekankan pada penyampaian materi secara verbal turut memengaruhi kondisi tersebut. Ketika pembelajaran tidak disertai dengan contoh

⁵³ Itsna Aafa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

kontekstual, simulai, atau refleksi pengalaman, peserta didik kesulitan membangun persepsi yang utuh terhadap makna materi PAI. Akibatnya, nilai-nilai PAI hanya dipahami sebagai konsep abstrak, bukan sebagai pedoman sikap dan perilaku.

Dengan demikian, kesulitan mengaitkan materi PAI dengan pengalaman kehidupan sehari-hari menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya membantu peserta didik membangun pemahaman yang bermakna dan aplikatif. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori Gestalt yang menegaskan bahwa pemahaman akan lebih kuat apabila peserta didik mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman nyata secara menyeluruh.

8. Kesulitan Memahami Makna Nilai dan Akhlak dalam Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami nilai dan akhlak yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesulitan ini tampak ketika peserta didik mampu menyebutkan definisi atau contoh akhlak terpuji secara tekstual, namun belum sepenuhnya memahami makna dan esensi dari nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil observasi di kelas menunjukkan

bahwa ketika guru meminta peserta didik menjelaskan makna sikap jujur, amanah, atau tanggung jawab, sebagian besar peserta didik hanya mengulang definisi yang terdapat dalam buku teks. Peserta didik kesulitan menjelaskan dengan bahwa mereka sendiri atau memberikan contoh nyata yang sesuai dengan pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik masih berada pada tataran kognitif rendah dan belum mencapai pemahaman yang mendalam.

Guru PAI menyampaikan dalam wawancara bahwa “anak-anak bisa menyebutkan mana akhlak baik dan mana yang tidak, tapi kalau ditanya alasannya atau penarapannya, mereka masih bingung”. Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa peserta didik belum mampu menangkap makna dan nilai akhlak secara menyeluruh.⁵⁴

Dalam perspektif teori Gestalt, pemahaman nilai dan akhlak seharusnya terbentuk melalui proses pengorganisasian pengalaman secara utuh. Peserta didik perlu melihat hubungan antara konsep nilai, contoh perilaku, dan pengalaman nyata sehingga membentuk satu kesatuan makna. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya membantu peserta didik membangun struktur pemahaman tersebut.

Kesulitan memahami makna nilai akhlak ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang

⁵⁴ Itsna Aafa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

masih menekankan pada hafalan. Ketika pembelajaran lebih berfokus pada penguasaan materi secara verbal, peserta didik tidak memiliki cukup kesempatan untuk merefleksikan dan mengintegrasikan nilai-nilai PAI. Akibatnya, nilai dan akhlak hanya dipahami sebagai konsep normatif, bukan sebagai pedoman sikap dan perilaku.

Dengan demikian kesulitan memahami makna nilai dan akhlak dalam mata pelajaran PAI menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar yang penting untuk diperhatikan. Hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna agar peserta didik mampu membangun pemahaman nilai secara utuh, sebagaimana ditekankan dalam teori Gestalt.

Dalam teori Gestalt, prinsip belajar yang dapat ditanamkan kepada anak atau peserta didik bahwa belajar merupakan proses untuk memperbaiki dan proses perkembangan akademik dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik dengan persiapan yang baik. Peserta didik adalah bentuk dari organisme secara keseluruhan dalam proses belajar yang tidak hanya melibatkan intelektualnya saja tetapi juga secara emosional dan individu. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila belajar tersebut berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan

dari peserta didik untuk mencapai keberhasilan.

55

C. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik

Bagian ini menguraikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Selomulyo Yogyakarta. Analisis dilakuakn dengan mengaitkan temuan lapangan berupa hasil wawancara dan observasi dengan landasan teori Gestalt yang telah dipaparkan pada Bab II. Dalam perspektif Gestalt kesulitan belajar tidak dipahami sebagai akibat dari satu unsur tunggal, melainkan sebagai hasil dari ketidakterpaduan antara individu, lingkungan belajar, serta cara peserta didik memaknai keseluruhan pengalaman belajarnya.

1. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang secara langsung memengaruhi proses dan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Selomulyo Yogyakarta, ditemukan bahwa kesulitan belajar peserta diidk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh rendahnya minat,

⁵⁵ Khakam Umam Asnawi and others, 'Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.1 (2018), pp. 57–66
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>>.

motivasi, konsentrasi, serta kesiapan belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Itsna Aufa menyatakan bahwa:

“Anak-anak di SDN Selomulyo ini masih banyak yang kurang menyukai pembelajaran di kelas, faktor utamanya penyebab kesulitan belajar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran peserta didik ini masih sibuk mengobrol sendiri atau bermain dengan temannya, bahkan ada yang masih keluar kelas, sehingga ketika saya tanya mereka tidak memahami yang saya sampaikan.”⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi dan perhatian peserta didik menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar. Dalam perspektif teori Gestalt, kondisi ini mencerminkan bahwa peserta didik belum mampu membentuk struktur kognitif yang utuh terhadap materi pembelajaran. Peserta didik menerima stimulus pembelajaran secara terpisah-pisah, sehingga gagal menangkap pola dan makna pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tiara, peserta didik kelas V, yang mengungkapkan bahwa: “ketika pembelajaran PAI saya merasa mengantuk dan bosan, jadi saya kurang minat untuk memperhatikan penjelasan dari guru, hanya kadang-kadang saja kalau materinya menarik menurut saya”.⁵⁷

⁵⁶ Itsna Aufa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

⁵⁷ Tiara, Peserta didik kelas V, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

Rasa bosan dan mengantuk menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Menurut teori Gestalt, minat belajar berperan penting dalam membantu peserta didik menemukan *insight* atau pemahaman mendalam terhadap materi. Tanpa adanya ketertarikan, peserta didik sulit mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang dimilikinya, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Selain itu, faktor kesiapan dan kematangan belajar peserta didik juga menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru PAI ibu Itsna Aufa menyatakan bahwa: “faktor utamanya di sini pastinya kematangan dan kesiapan peserta didik masing-masing mba, karena kalau kegiatan mengaji ketika dirumah itu kan kita sebagai guru sudah tidak dapat mengawasi belajar mengajinya dan bacaannya. Ada juga yang memang benar-benar peserta didik ini minat dan motivasi belajar dari dalam dirinya sangat kuat mba, sehingga setiap hari belajar mengaji ke TPA itu biasanya bacaannya benar dan hafalannya juga cukup banyak dan bagus.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kesiapan belajar antar peserta didik. Dalam pandangan Gestalt, kesiapan belajar memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi pengalaman belajar menjadi satu kesatuan makna. Peserta didik yang memiliki kesiapan dan motivasi tinggi cenderung lebih mudah membangun pemahaman yang utuh dibandingkan peserta didik yang kurang siap.

⁵⁸ Itsna Aufa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

Kesulitan belajar juga tampak pada aspek keterampilan menulis huruf Arab. Tiara, peserta didik kelas V menyatakan bahwa: “saya merasa kurang suka dan sulit kalau nulis arabnya atau ayatnya banyak, dan tidak terbiasa menulis huruf Arab. Masih suka nyontek dan kadang ada kesalahan, karena saya malas kalau diminta menulis Arab, iya saya juga dirumah tidak latihan karena kalau dirumah kadang belajar atau les yang lain dan bermain hp.”⁵⁹

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa dan belum mampu mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis huruf Arab sebagai satu kesatuan keterampilan. Dalam teori Gestalt, belajar akan efektif apabila peserta didik mampu melihat keterkaitan antara unsur-unsur pembelajaran. Ketika latihan dilakukan secara terpisah dan tidak berkesinambungan, maka pemahaman dan keterampilan peserta didik menjadi terfragmentasi.

Dengan demikian, faktor internal seperti rendahnya minat, motivasi, konsentrasi, kesiapan belajar, serta kebiasaan belajar yang kurang mendukung menjadi penyebab utama kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membentuk pemahaman yang utuh sebagaimana ditekankan dalam teori Gestalt.

2. Faktor Lingkungan Keluarga

⁵⁹ Tiara, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa perbedaan tingkat perhatian orangtua, kebiasaan belajar di rumah, serta pengawasan terhadap kegiatan keagamaan anak turut mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Itsna Aufa, menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengaji peserta didik di rumah tidak dapat sepenuhnya dipantau oleh guru. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan antar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pendampingan dari orangtua atau rutin mengikuti kegiatan TPA cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan pendampingan.⁶⁰

Dalam perspektif teori Gestalt, lingkungan keluarga merupakan bagian dari *field* atau medan pengalaman belajar peserta didik. Ketidakterpaduan antara pengalaman belajar di rumah dan di sekolah menyebabkan peserta didik kesulitan membentuk pemahaman yang utuh. Peserta didik yang tidak mendapatkan penguatan di rumah cenderung mengalami fragmentasi pengalaman belajar,

⁶⁰ Itsna Aufa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

sehingga materi yang diterima di sekolah tidak terintegrasi secara optimal.

Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat memperkuat munculnya kesulitan belajar peserta didik. Sebaliknya, keluarga yang memberikan perhatian, pendampingan dan pembiasaan belajar keagamaan dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih menyeluruh sesuai dengan prinsip Gestalt. Pendekatan ini menjadi dasar dalam merumuskan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

3. Faktor Lingkungan Sekolah dan Metode Pembelajaran

Lingkungan sekolah dan metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Selomulyo Yogyakarta, ditemukan bahwa keterbatasan penggunaan media pembelajaran serta kurangnya variasi metode mengajar menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Itsna Aufa, menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas masih didominasi oleh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk media belajar yang saya gunakan untuk pembelajaran di kelas hanya pedoman LKS saja yaitu pegangan guru, atau terkadang saya tayangkan video edukasi yang menarik untuk pembelajaran PAI. Jadi, materi setiap bab yang saya sampaikan berdasarkan buku LKS itu saja”.⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar peserta didik masih terbatas dan belum bervariasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PAI lainnya, ibu Itsna Aufa Nafisah, yang menyatakan bahwa panduan penyampaian materi di kelas juga hanya berpedoman pada buku LKS PAI sebagai pegangan guru, sehingga materi pembelajaran disampaikan secara tekstual dan kurang dikembangkan.

Keterbatasan media dan metode pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Aqiela peserta didik kelas V, mengungkapkan bahwa:

“Ketika pembelajaran PAI saya merasa bosan karena buku yang dipakai ibu guru untuk belajar hanya LKS saja dan penjelasan isi LKS tersebut masih kurang lengkap. Sehingga ketika pembelajaran ibu guru menjelaskan di depan kelas yang kadang merasa membuat saya merasa mengantuk dan merasa bosan”.⁶²

Dalam perspektif teori Gestalt, pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu

⁶¹ Itsna Aufa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

⁶² Aqiela, Peserta didik Kelas V, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang hanya berfokus pada LKS cenderung menyajikan materi secara terpisah-pisah, sehingga peserta didik kesulitan membentuk pemahaman yang utuh (*whole*).

Teori Gestalt menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik memperoleh *insight*, yaitu pemahaman mendalam terhadap hubungan antar unsur dalam suatu permasalahan. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menghambat peserta didik dalam menemukan *insight*, sehingga pembelajaran PAI menjadi kurang menarik, membosankan dan sulit dipahami.

Dengan demikian, faktor lingkungan sekolah, khususnya keterbatasan media pembelajaran dan dominasi metode ceramah berbasis LKS, menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip teori Gestalt, yaitu pembelajaran yang menekankan keterpaduan materi, keterlibatan aktif peserta didik, serta keterkaitan antara pembelajaran dan pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Selomulyo dapat dipahami secara lebih mendalam melalui perspektif teori Gestalt. Teori Gestalt memandang bahwa proses belajar terjadi apabila peserta didik mampu memahami materi secara utuh dan bermakna, bukan sekedar menghafal

bagian-bagian terpisah. Oleh karena itu, kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk pengalaman belajar secara keseluruhan.

Pada faktor internal, rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh guru dan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya dipersepsi sebagai suatu pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik cenderung merasa bosan, mengantuk dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak mampu menangkap keseluruhan makna materi yang disampaikan. Dalam pandangan Gestalt, kondisi ini menyebabkan peserta didik gagal membentuk insight atau pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Ketika peserta didik tidak melihat keterkaitan antara materi PAI dengan pengalaman nyata mereka, maka proses belajar menjadi terfragmentasi dan kurang efektif.

Selain itu, aspek kematangan dan kesiapan belajar juga menjadi faktor internal yang signifikan. Guru PAI menyatakan bahwa perbedaan latar belakang pembiasaan mengaji di rumah dan di TPA memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Arab. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam perspektif Gestalt, ketidaksiapan ini menyebabkan peserta didik kesulitan mengorganisasi stimulus pembelajaran secara utuh, sehingga mereka hanya memahami sebagian kecil materi dan cenderung melakukan

kesalahan, khususnya dalam penulisan huruf Arab dan Ayat Al-Qur'an.

Kesulitan peserta didik dalam menulis huruf Arab juga mencerminkan adanya hambatan dalam proses persepsi dan pembentukan pola. Peserta didik yang tidak terbiasa menulis huruf Arab akan memandang tugas tersebut sebagai aktivitas yang terpisah-pisah dan sulit, bukan sebagai satu kesatuan makna. Akibatnya peserta didik menjadi malas, kurang berlatih, dan lebih memilih menyalin pekerjaan teman. Kebiasaan belajar yang kurang baik dan minimnya latihan akan berdampak pada rendahnya penguasaan keterampilan akademik. Dalam teori Gestalt, kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu membangun struktur kognitif yang utuh dalam memahami dan mempraktikkan materi PAI. Sementara itu, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran juga memperkuat terjadinya kesulitan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada LKS, sebagaimana diungkapkan oleh guru dan peserta didik, menyebabkan pembelajaran PAI kurang variatif dan menarik. Materi yang disampaikan hanya berpatokan pada buku LKS tanpa pengayaan dari sumber lain membuat peserta didik kesulitan memahami konsep secara menyeluruh. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman konkret, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dalam perspektif Gestalt, media dan metode pembelajaran memiliki peran yang penting untuk peserta didik.

Dalam teori Gestalt yang terpenting dalam proses belajar adalah memperoleh respon yang baik dan tepat untuk dapat memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang dialami. Belajar untuk dalam menghafal ini bisa dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat memperoleh *insight* yang baik. Dan *insight* dapat muncul ketika individu tersebut melakukan *problem solving*".⁶³

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut pemahaman konsep, sikap dan penghayatan nilai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V Bernama Tiara, diperoleh informasi bahwa ketika mengalami kesulitan memahami materi, peserta didik cenderung melakukan upaya mandiri maupun sosial untuk mengatasi hambatan belajar tersebut. Tiara menyatakan bahwa: "waktu ibu guru menjelaskan dan terkadang kalau saya tidak paham yang saya lakukan biasanya tanya kepada bu Itsna atau bertanya pada teman yang lebih pintar dan paham materi yang disampaikan oleh guru".⁶⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak bersifat pasif ketika mengalami kesulitan belajar, melainkan berupaya secara aktif mencari pemahaman melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Dalam perspektif teori Gestalt, proses ini mencerminkan

⁶³ Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.06 No.1 2018. Hal 20.

⁶⁴ Tiara, Peserta didik Kelas V, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

prinsip belajar sebagai proses memahami secara utuh (insight learning), bukan sekedar menghafal informasi yang terpisah-pisah.

1. Bertanya kepada Guru sebagai Upaya Mencapai Insight

Bertanya kepada guru merupakan salah satu strategi utama yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar. Dalam teori Gestalt, guru dipandang sebagai fasilitator yang membantu peserta didik melihat keterkaitan antar unsur materi sehingga terbentuk pemahaman yang menyeluruh. Ketika peserta didik bertanya, sesungguhnya ia sedang berusaha menyusun kembali struktur kognitifnya agar informasi yang sebelumnya dipahami dapat dipersepsi secara utuh.

Belajar yang bermakna terjadi ketika individu mampu menangkap hubungan antar bagian dalam suatu situasi belajar. Penjelasan ulang dari guru membantu peserta didik mengorganisasi kembali informasi yang diterima, sehingga kesulitan belajar tidak hanya diatasi secara sementara, tetapi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa guru PAI, ibu Itsna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tanpa rasa takut atau sungkan. Lingkungan belajar yang demikian prinsip Gestalt bahwa situasi belajar harus bersifat kondusif dan tidak menekan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pemahaman secara optimal.

2. Belajar dengan Teman Sebagai Proses Sosial dalam Gestalt

Selain bertanya kepada guru, Tiara juga menyampaikan bahwa ia sering bertanya kepada teman yang lebih pintar dan memahami materi. Interaksi dengan teman sebaya ini merupakan bentuk pembelajaran sosial yang sejalan dengan teori Gestalt, dimana proses belajar tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks Gestalt, teman yang lebih memahami materi berperan sebagai stimulus yang membantu peserta didik lain melihat pola atau hubungan yang sebelumnya belum disadari. Dengan penjelasan dari teman sebaya, peserta didik seringkali lebih mudah memahami materi karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan sesuai dengan cara berpikir anak-anak. Belajar kelompok dan interaksi sosial dapat membantu mengurangi kesulitan belajar karena peserta didik dapat saling melengkapi pemahaman. Dengan demikian, bertanya kepada teman bukan hanya sekedar mencari jawaban, tetapi merupakan proses pembentukan pemahaman yang utuh melalui pengalaman belajar bersama.

3. Pemberian Reward sebagai Penguatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran apabila di akhir kegiatan diberikan hadiah kecil atau reward. Reward tersebut dapat berupa pujian, stiker, atau hadiah sederhana lainnya. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa: “Untuk itu saya sering memberikan reward ketika pembelajaran pada bab materi yang dirasa cukup sulit untuk diterima peserta

didik”. Pemberian reward dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai penguat motivasi belajar peserta didik. ⁶⁵Dalam teori Gestalt, motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan mental peserta didik dalam menangkap pola dan hubungan antar materi. Ketika peserta didik berada dalam kondisi emosional yang positif dan termotivasi, proses pembentukan insight akan lebih mudah terjadi. Reward tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, suasana belajar yang positif akan mempengaruhi cara individu mempersepsi situasi belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, reward menjadi bagian dari situasi belajar yang mendukung terbentuknya pemahaman yang utuh.

4. Reward sebagai Stimulus Pembentuk Persepsi Utuh
Dalam pembelajaran berbasis Gestalt, reward dapat dipandang sebagai stimulus eksternal yang membantu peserta didik memandang pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang bermakna dan menyenangkan. Ketika peserta didik mengetahui bahwa ada apresiasi diakhir pembelajaran, mereka cenderung mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan penuh perhatian. Hal ini selaras dengan prinsip Gestalt bahwa individu cenderung mempersepsi sesuatu sebagai keseluruhan yang bermakna, bukan bagian-bagian terpisah. Reward membantu peserta didik melihat proses pembelajaran sebagai satu kesatuan yang utuh, mulai dari penjelasan materi, diskusi hingga penutup

⁶⁵Itsna Aufa Nafisa, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SDN Selomulyo Yogyakarta, Tanggal 25 Februari 2025.

pembelajaran. Selain itu, pemberian reward tidak semata-mata bertujuan untuk memberikan hadiah, tetapi sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar motivasi eksternal masih memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap belajar positif. Reward juga dapat meningkatkan motivasi belajar apabila diberikan secara proporsional dan tidak berlebihan, dalam pembelajaran PAI, reward yang diberikan guru berupa pujian atau hadiah kecil yang mampu menumbuhkan rasa senang dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terutama

5. Pembentukan Lingkungan Belajar Yang Mendukung
Upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PAI berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, terbuka dan komunikatif. Peserta didik diberikan ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut disalahkan. Dalam teori Gestalt, lingkungan belajar merupakan bagian dari *field* (medan psikologis) yang sangat mempengaruhi cara individu mempersepsi dan memahami suatu objek pembelajaran. Lingkungan kelas yang suportif akan membantu peserta didik memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan yang bermakna dan perilaku belajar tidak dapat dipahami secara terpisah dari situasi tempat belajar itu berlangsung. Kondisi ini terlihat dari perilaku peserta didik seperti tiara yang berani bertanya langsung kepada guru maupun teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan

belajar tidak dibiarkan berlarut-larut, melainkan segera direspons melalui interaksi aktif dalam lingkungan belajar.

6. Peran Guru sebagai Fasilitator Insight Learning

Dalam pembelajaran berbasis Gestalt, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan *insight* atau pemahaman mendalam. Upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan ulang, contoh konkrit, serta penguatan melalui reward menunjukkan peran tersebut. *Insight Learning* terjadi ketika individu mampu melihat hubungan antar unsur masalah secara tiba-tiba dan bermakna. Dalam konteks ini, guru membantu peserta didik menghubungkan materi PAI dengan pengalaman sehari-hari, sehingga konsep yang semula sulit menjadi lebih mudah dipahami. Reward yang diberikan guru juga berfungsi sebagai penguat perhatian peserta didik terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Dengan perhatian yang terjaga sejak awal hingga akhir, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai pemahaman yang utuh terhadap materi.

7. Relevansi Upaya Guru dengan Teori Gestalt dan Implikasi Terhadap Pembelajaran PAI

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti memberikan kesempatan bertanya, mendorong interaksi antar peserta didik, serta memberikan reward, memiliki relevansi yang kuat dengan teori Gestalt. Upaya-upaya tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman secara menyeluruh dan bermakna. Teori Gestalt

menekankan bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi merupakan proses aktif dalam memahami hubungan antar konsep. Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta telah mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan mampu meminimalisir kesulitan belajar peserta didik. Implikasi dari temua ini adalah bahwa guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan motivasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pendekatan Gestalt dapat menjadi landasan teoritis yang kuat dalam merancang pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka kesimpulan dari penelitian, bentuk dan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta adalah kesulitan dalam kemampuan dasar membaca dan menulis huruf Arab serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada peserta didik kelas rendah (kelas I). Pada peserta didik kelas V kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis huruf Arab serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga mencakup kesulitan menulis dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam menangkap makna materi secara utuh, serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, tingkat konsentrasi dan perhatian dalam pembelajaran, serta motivasi belajar yang belum berkembang secara optimal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik, serta strategi dan metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keterkaitan antara faktor-faktor tersebut menyebabkan peserta didik belum mampu membangun pemahaman belajar secara menyeluruh.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip Teori Gestalt namun masih transparan, teori Gestalt sebagai pisau analisis dalam penelitian dan fokus untuk kajian kesulitan belajar belum dapat diterapkan sepenuhnya. Guru berupaya membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep pembelajaran dengan pengalaman belajar sebelumnya melalui pemberian bimbingan, penguatan, dan kesempatan bertanya. Selain itu, guru mendorong pembelajaran kolaboratif antar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran sebagai suatu kesatuan yang bermakna. Dengan demikian, Teori Gestalt sebagai pisau analisis dalam penelitian ini dan fokus kajian belum dan kurang maksimal untuk membantu mengurangi kesulitan belajar peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

K. Saran

Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Selomulyo Yogyakarta. Untuk tenaga pendidik guru PAI dan Guru umum dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dengan menekankan keterkaitan antar konsep dalam materi PAI, bukan hanya aspek hafalan. Guru juga membantu peserta didik memahami gambaran utuh dari setiap topik agar

mereka dapat membentuk struktur pengetahuan (Gestalt) secara menyeluruh. Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran secara variatif dan kontekstual, seperti peta, konsep, video pembelajaran, simulasi kasus kehidupan sehari-hari atau diskusi nilai moral agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi agama dan realitas hidup mereka. Dengan teori Gestalt juga guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan (insight learning) misalnya dengan memberikan pertanyaan pemicu, studi kasus dan refleksi pribadi. Selain itu guru diharapkan melakukan asesmen formatif yang menilai pemahaman secara holistik, bukan hanya dalam bentuk hafalan ayat atau teks. Misalnya nilai siswa berdasarkan kemampuan mereka dan menjelaskan makna ayat atau penerapannya dalam kehidupan nyata.

Saran kepada orangtua peserta didik diharapkan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, dengan memberikan dukungan emosional dan spiritual, hal tersebut dapat memberikan rasa nyaman mempelajari nilai-nilai agama dan melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi ringan tentang materi PAI, dan praktik nilai agama di rumah. Menghindari menekankan aspek hafalan semata, tetapi bantu anak memahami makna dibalik ayat, hadis, dan pelajaran akhlak sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orangtua juga harus memberikan motivasi positif dan penghargaan terhadap usaha anak, bukan hanya hasilnya. Dengan demikian, anak menjadi lebih termotivasi dan memahami materi secara mendalam.

Saran kepada peneliti, perluasan objek penelitian, misalnya dengan melibatkan jenjang pendidikan lain (SMP, SMA, atau Madrasah Aliyah) untuk melihat perbedaan pola kesulitan belajar berdasarkan tingkat perkembangan

kognitif siswa. Gunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar hasil analisis lebih komprehensif—menggabungkan data kuantitatif (hasil belajar, angket kesulitan) dan kualitatif (wawancara, observasi). Lakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis teori Gestalt untuk menguji secara langsung efektivitas strategi pembelajaran yang berorientasi pada insight learning dalam meningkatkan pemahaman PAI. Eksplorasi variabel lain seperti minat belajar, motivasi intrinsik, dukungan sosial, atau kecerdasan spiritual untuk memperkaya analisis faktor-faktor kesulitan belajar dari perspektif Gestalt.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Silviana, Indah Dwi Widyaningrum, and Alfina Noor Aini, 'Jurnal Basicedu', 8.1 (2024), pp. 667–73

Akmal, Akmal, and Wahidah Fitriani, 'Kesulitan Belajar Dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), pp. 5769–78

Aldi Pamungkas, Aditya, Tri Saptuti Susiani, and Moh Salimi, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.1 (2023), pp. 83–95

Asnawi, Khakam Umam, Imelda Konghoiro, Sandi Kartasasmita, Untung Subroto, Amalia Rizki Pautina, Ahmad Nor Shafrin, and others, 'Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.1 (2018), pp. 57–66
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>>

Aulya, Richa, and Jayanti Putri Purwaningrum, 'Penerapan Teori Gestalt Dalam Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Untuk SD/MI', *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4.1 (2021), pp. 1–9

Habsy, Bakhrudin All, Evelyn Eka Putri, Berbella Khayla,

- Syavanda Saputri, Radya Putri Novitasari, Luluk Muflikhatin, and others, 'O f a H', 4 (2024), pp. 1715–35
- Husein, Ma'ruf Bin, 'Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta', *Cahaya Pendidikan*, 6.1 (2020), pp. 56–67, doi:10.33373/chypend.v6i1.2381
- Kurniasari, Filastri, Sigit Sanyata, Anisa Siti Nurjanah, and Rojanah Rojanah, 'Meta-Analysis: Gestalt Counseling Contribution in Increasing Students' Self-Confidence', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.2 (2022), p. 73, doi:10.12928/psikopedagogia.v10i2.20368
- Lilianti, Lilianti, 'Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Belajar Di SMA Negeri 3 Kendari', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20.1 (2020), pp. 1–11, doi:10.30651/didaktis.v20i1.4164
- Maber, Rezha Hermawati, and Rahmi Wiza, 'Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok', *Assabiqun*, 4.5 (2022), pp. 1157–66, doi:10.36088/assabiqun.v4i5.2209
- Magdalena, Ina, Hesty Tri Shafani, and Vira Ramadhani, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Sdn Dukuh 3', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.2 (2021), pp. 358–67 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>
- Mubarok, Fikri Shofin, 'Penerapan Prinsip Gestalt Dalam Desain Visual Untuk Meningkatkan Memori Dan Pemahaman Pesan', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11.2 (2023), p. 152, doi:10.30659/jikm.v11i2.33002
- Muhyatun, Muhyatun, 'Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa

- Melalui Layanan Dukungan Sistem’, *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), doi:10.29240/belajea.v4i2.891
- Munandar, Arief, Nyoman Dantes, and Wayan Tirka, ‘Gestalt Counseling Effectiveness with Engineering Techniques to Increase Self-Consideration in Learning Process’, *Bisma The Journal of Counseling*, 1.1 (2017), p. 19, doi:10.23887/128302017
- Newman, David, ‘10681’, *The American Mathematical Monthly*, 105.7 (1998), p. 666, doi:10.2307/2589259
- Nur, Aisyah, and Eko Nursalim, ‘Analisis Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mendeteksi Dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)’, 02.02 (2024), pp. 610–15
- Nurhabibah, Saodah, Muhammad Abizar Fairus, and Muhammad Washul Arifin, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Dalam Pendidikan Islam: Sebuah Investigasi Kualitatif’, 2023
- Pramesti, Asa Nadira, and M. Makbul, ‘Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi’, *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1.01 (2023), pp. 15–23, doi:10.35706/azzakiy.v1i01.10006
- Priliyanti, Anggi, I Wayan Muderawan, and Siti Maryam, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas Xi’, *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5.1 (2021), pp. 11–18, doi:10.23887/jjpk.v5i1.32402
- Ridho, Muhammad, Abdul Rozaq, Ahmad Subarna, and Muhibbin Syah, ‘AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, 7.3 (2024), pp. 1408–20,

doi:10.31943/afkarjournal.v7i3.1048.Teacher

Rohmah, Riza Mi'rotul, Rohmatul Azizah, Risyaf Nabiel Mardiansyah, and Arbaiyah Yusuf, 'Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.15 (2023), pp. 608–15 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.8218061>>

Rohmah, Siti, Dessy Putri Wahyuningtyas, Nanda Saputra, Agus Nugroho, and Trimey Liria Hutaeruk, 'Analysis Of The Factors That Cause To Learning Difficulties Among Elementary School Students In The Digital Era', *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.2 (2022), pp. 253–59 <<https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2566>>

Rosa, Novrita Mulya, and Fatwa Patimah Nursa'adah, 'Descriptive Analysis of Learning Difficulties on the Basic Chemistry Course', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9.4 (2020), pp. 325–32, doi:10.30998/formatif.v9i4.3665

Safitri, Sabilla Irwina, Dwi Saraswati, and Esa Nur Wahyuni, 'Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)', *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2021), p. 23, doi:10.30736/atl.v5i1.450

Setiyawan, Andi, Wulan Fitriani, Zubaedah Nasucha, Suci Muzfirah, Stpi Bina, Insan Mulia Yogyakarta, and others, 'Teori Belajar Kognitif Gestalt Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2021), pp. 149–59 <<https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/49/46>>

Sulistyowati, Endang, and Marsda Adisucipto Yogyakarta, 'PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR', pp. 63–76

Syah, Mohamad Sabilli Firman, Wahono Widodo, and Elok

- Sudibyo, 'Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Prespektif Teori Gestalt', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8.1 (2024), pp. 85–95, doi:10.30651/else.v8i1.21033
- Wahyuni, Lusi Adi, and Ika Candra Sayekti, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7.2 (2023), pp. 440–50 <<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2440>>
- Yani, Tustiyana Windiyani, 'Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Peserta Didik Diskalkulia', *Jurnal Elementary*, 5.1 (2022), p. 70, doi:10.31764/elementary.v5i1.7119
- Yohanes, Rizki Adri, Hafsemi Rapsanjani, and Fredy Fredy, 'Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sekolah Dasar', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2023), pp. 77–82, doi:10.37478/jpm.v4i1.2373
- Yulita, and Siti Quratul Ain, 'Analysis of Students' Learning Difficulties in Learning Mathematics at Elementary Schools', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2021), pp. 892–99, doi:10.35445/alishlah.v13i2.745

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Teori *Gestalt* Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta

Kepada Yth: Bapak/Ibu Guru SDN Selomulyo

Bersama ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan informasi data penelitian terkait dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN SELOMULLYO Informasi ini bersifat privasi yang hanya untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu, informasi yang diberikan tidak mengganggu ibu/bapak secara pribadi. Adapun daftar pertanyaan penelitian dalam wawancara kami adalah sebagai berikut:

Sumber/ Responden	Indikator	Pertanyaan
Wali Kelas & Guru PAI	Analisis	1. Bagaimana metode pembelajaran diterapkan? Jelaskan 2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakteristik peserta didik? 3. Bagaimana guru mengidentifikasi potensi masing-masing peserta didik?
	Kesulitan Belajar Peserta Didik	4. Apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI? 5. Kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik ? 6. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar?

		kesulitan belajar? (faktor eksternal) 7. Bagaimana Upaya guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik? 8. Adakah program atau kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
	Pembelajaran PAI	9. Bagaimana minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI? 10. Apakah guru melakukan refleksi/reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

Sumber/Responden	Indikator	Pertanyaan
Siswa atau Peserta didik	Analisis	1. Apakah siswa memahami materi yang disampaikan guru? 2. Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan pembelajaran?
	Kesulitan Belajar	3. Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran PAI? Jelaskan! 4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar? 5. Bagaimana upaya siswa dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
	Pembelajaran PAI	6. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran PAI? 7. Bagaimana hasil pembelajaran PAI siswa?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Narasumber : Ibu Itsna Aufa

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Lokasi : SDN Selomulyo Yogyakarta

P: Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

N: “Peserta didik mengalami kesulitan belajar disebabkan karena banyak siswa yang belum bisa menulis Arab dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an, terutama ini biasanya terjadi pada kelas rendah, satu dan dua. Ketika dalam pembelajaran mereka sering merasa lelah apabila diminta menulis Arab dan mengalami kesulitan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur’an.”

P: Bagaimana respon peserta didik dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru?

N: “Ada beberapa siswa yang mengerjakan soal-soal latihan yang saya berikan, tetapi masih ada juga peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugasnya, dengan berbagai macam alasannya.”

P: Apakah peserta didik mampu mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari?

N: “Anak-anak sebenarnya tahu materinya, tetapi kalau disuruh mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mereka sering bingung harus menjelaskan bagaimana.”

P: Bagaimana pemahaman peserta didik terkait materi akhlak dalam pembelajaran PAI?

N: “Anak-anak bisa menyebutkan mana akhlak baik dan mana yang tidak, tetapi kalau ditanya alasannya atau penerapannya, mereka masih bingung.”

Wali Kelas V

Narasumber: Sri Nurisa

abatan : Guru Wali Kelas V

Lokasi : SDN Selomulyo Yogyakarta

Waktu Wawancara : 25 Februari 2025

P: Bagaimana kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas?

N: “Anak-anak di SDN Selomulyo ini masih banyak yang kurang menyukai pembelajaran di kelas. Faktor utama penyebab kesulitan belajar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik masih sibuk mengobrol sendiri atau bermain dengan temannya, bahkan ada yang masih keluar kelas, sehingga ketika saya bertanya mereka tidak memahami apa yang saya sampaikan.”

P: Menurut Ibu, faktor apa yang paling memengaruhi kesiapan belajar peserta didik?

N: “Faktor utamanya di sini pastinya kematangan dan kesiapan peserta didik masing-masing, karena kalau kegiatan mengaji ketika di rumah itu kan kita sebagai guru sudah tidak dapat mengawasi belajar mengajinya dan bacaannya. Ada juga yang memang benar-benar peserta didik ini memiliki minat dan motivasi belajar dari dalam dirinya sangat kuat, sehingga setiap hari belajar mengaji ke TPA itu biasanya bacaannya benar dan hafalannya juga cukup banyak dan bagus.”

P: Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

N: “Untuk media belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas hanya pedoman LKS saja, yaitu sebagai pegangan guru. Atau terkadang saya menayangkan video edukasi yang menarik untuk pembelajaran PAI. Jadi, materi setiap bab yang saya sampaikan berdasarkan buku LKS tersebut.”

P: Upaya apa yang dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi yang sulit?

N: “Untuk itu saya sering memberikan reward ketika pembelajaran pada bab materi yang dirasa cukup sulit untuk diterima peserta didik.”

Peserta Didik

Nama : Raya

Status : Peserta Didik Kelas V

Sekolah : SDN Selomulyo Yogyakarta

Waktu Wawancara : 25 Februari 2025

P: Apa kesulitan yang kamu alami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

N: “Saya mendapat kesulitan belajar PAI pada saat Bu Guru meminta hafalan surat-surat di Juz 30 tapi agak panjang. Saya merasa kesulitan dan gampang lupa, jangankan menghafal membacanya saja masih agak susah. Kalau di rumah saya tidak mau menghafal tapi main HP.”

P: Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas?

N: “Saya merasa bosan dan mengantuk apabila penjelasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang materi sejarah agama Islam,

karena harus banyak membaca, jadi saya merasa bosan dan mengantuk.”

P: Apakah kamu selalu memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru?

N: “Kalau saya tergantung materi PAI-nya. Kalau materinya mudah dan menarik saya bisa mengerti dan menangkap dengan baik. Tetapi kalau materinya susah dan tidak menarik saya merasa bosan dan kurang paham, saya juga sibuk main sendiri.”

Nama : Tiara

Status : Peserta Didik Kelas V

Sekolah : SDN Selomulyo Yogyakarta

Waktu Wawancara : 25 Februari 2025

P: Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di kelas?

N: “Kalau saya tergantung materi PAI-nya. Kalau materinya mudah dan menarik saya bisa mengerti dan menangkap dengan baik. Tetapi kalau materinya susah dan tidak menarik saya merasa bosan dan kurang paham, saya juga sibuk main sendiri.”

P: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis atau membaca tulisan Arab?

N: “Saya merasa kurang suka dan sulit kalau menulis Arab atau ayatnya banyak, dan tidak terbiasa menulis huruf Arab. Masih suka menyontek dan kadang ada kesalahan, karena saya malas kalau diminta menulis Arab. Iya, saya juga di rumah tidak latihan karena kalau di rumah kadang belajar atau les yang lain dan bermain HP.”

P: Apa yang biasanya kamu lakukan jika tidak memahami penjelasan guru saat pembelajaran PAI?

N: “Waktu ibu guru menjelaskan dan terkadang kalau saya tidak paham, yang saya lakukan biasanya bertanya kepada Bu Itsna atau bertanya pada teman yang lebih pintar dan paham materi yang disampaikan oleh guru.”

Nama : Aqiela

Status : Peserta Didik Kelas V

Sekolah : SDN Selomulyo Yogyakarta

Waktu Wawancara : 25 Februari 2025

P: Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas?

N: “Ketika pembelajaran PAI saya merasa bosan karena buku yang dipakai ibu guru untuk belajar hanya LKS saja dan penjelasan isi LKS tersebut masih kurang lengkap. Sehingga ketika pembelajaran ibu guru menjelaskan di depan kelas kadang membuat saya merasa mengantuk dan merasa bosan.”

Lampiran 3

Surat-Surat



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ulii Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

Nomor : 21/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/II/2025

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala SDN Selomulyo Yogyakarta

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Aprilina Selly Crussita Bella
NIM : 22913047
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 0857-5501-8575

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul "**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SDN Selomulyo Yogyakarta**".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 25 Februari 2025

Ketua Prodi

Dzulkipli Hadi Imawan, Ec., M.Kom.I., Ph.D



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2870925405/Perpus./10/Dir.Perpus/II/2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Aprilina Selly Crussita Bella
Nomor Mahasiswa : 22913047
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ ILMU AGAMA ISLAM
Judul Karya Ilmiah : ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
TEORI GESTALT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN
SELOMULYO YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **9 (Sembilan) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2/4/2026

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL PENDIDIKAN KAPANEWON NGAGLIK
SD NEGERI SELOMULYO



Alamat : Sembung, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman 55581 Telp. (0274) 4464720
Email:sdselemulyosleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No : 9/S.Ket/Slmy/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMINI, S.Pd
NIP : 19710805 199312 2 001
Pangkat/golongan ruang : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Selomulyo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Aprilia Selly Crussita Bella
NIM : 22913047
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Selomulyo dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi berupa Penelitian. Pada penelitiannya yang berjudul: **Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Teori Gestalt Pada Mapel PAI.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ngaglik, 05 Februari 2026
Kepala sekolah

Sumini, S.Pd.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19710805 199312 2 001



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K. P. Mahad Haryono
Kampus Jember Universitas Islam Indonesia
J. Kullang-kulung No. 15, Jember 60134
T. (0321) 898444 ext. #111
F. (0321) 898443
E. kullang-kulung@uii.ac.id
www.uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Aprilina Selly Crussita Bella NIM : 22913047
Judul Tesis : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Teori Gestalt
Pada Mata Pelajaran PAI di MA Sunan Pandanaran
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	20 Juni 2024	Acc Proposal Tesis Pasca Sempro	
2	23 Juli 2024	Revisi Pedoman wawancara, latar belakang, Metode Penelitian.	
3	26 Juli 2025	Revisi Metode, Hasil Penelitian, Ganti lokasi Penelitian.	
4	2 September 2025	Revisi hasil Penelitian.	
5	10. Oktober 2025	Revisi Penulisan & Ganti lokasi	
6	11 November 2025	Revisi Penomoran & Penulisan.	
7	7 Januari 2026	Revisi Kesimpulan & Paps.	
8	22 Januari	Revisi Penulisan & format.	
9.	24 Januari	Revisi Kesimpulan & saran.	
10.	3 & 4 Februari	Acc Tesis.	



Yogyakarta,
Mengetahui
Kaprodi
Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D

CURRICULUM VITAE

Nama : Aprilina Selly Crussita Bella
 Tempat/Tgl Lahir : Mojokerto, 9 April 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Nomor Telepon : 085755018575
 Alamat : Dsn. Merjoyo Dsa. Jatipasar Kec. Trowulan Kab. Mojokerto Prov. Jawa Timur
 Email : aprilina9420@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	TAHUN LULUS
TK	TK SETIA BUDI	2006
SD	SDN JATIPASAR	2012
SMP	SMPN 1 TROWULAN	2015
MAN	MAN 2 MOJOKERTO	2018
SARJANA	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	2022

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
Webinar	Tips Mendapatkan Beasiswa S2 dan S3 dan Pengalaman Belajar di Luar Negeri	Peserta	3 September 2020
Workshop	Penulisan Artikel Jurnal	Peserta	10 Agustus 2020
Webinar	How To Be An Inspiring Learner and Teacher	Peserta	18 September 2021
Program Kemendikbud	Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021	Peserta	22 Maret-25 Juni 2021
Penulis	Menerbitkan Buku "Pengantar Filsafat Ilmu"	Penulis	September 2023
Penulis	Menerbitkan Jurnal "Pengenalan Bahasa Inggris Pada Siswa 3T di Mojokerto: Oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 1"	Penulis	11 November 2023

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
UAM (UIH AYO MENGAJAR)	Bendahara	2018-2021
KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama')	Anggota	2018-2021
HMJ PAI	Anggota	2018-2021

Halaman 1 dari 1

